

**PENGARUH EFIKASI DIRI SISWA TERHADAP SIKAP
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII SMP
ISLAM TERPADU AL-MA'RUF MRANGGEN DEMAK
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh:
NAFT ATUR ROSYIDAH
NIM.31501900095**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Nafi'atur Rosyidah

Nim : 31501900095

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "Pengaruh Efikasi Diri Siswa Terhadap Sikap Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Ma'Ruf Mranggen Demak Tahun Ajaran 2022/2023" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 16 Januari 2023

Saya yang menyatakan



Nafi'atur Rosyidah

Nim. 31501900095

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 16 Januari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nafi`atur Rosyidah

Nim : 31501900095

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Pengaruh Efikasi Diri Siswa Terhadap Sikap Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak Tahun Ajaran 2022/2023

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk di munaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Toha Makhsun. S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN.0628028202



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **NAF'ATUR ROSYIDAH**
Nomor Induk : 31501900095
Judul Skripsi : **PENGARUH EFIKASI DIRI SISWA TERHADAP SIKAP BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII SMP ISLAM TERPADU AL-
MA'RUF MRANGGEN DEMAK TAHUN AJARAN 2022/2023**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 18 Rajab 1444 H.
9 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Kotua/Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Sekretaris

Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing II

Toha Makhshun, M.Pd.I.

ABSTRAK

Nafi`atur Rosyidah. 31501900095. **PENGARUH EFIKASI DIRI SISWA TERHADAP SIKAP BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII SMP ISLAM TERPADU AL-MA`RUF MRANGGEN DEMAK TAHUN AJARAN 2022/2023.** Skripsi, Semarang: FAKULTAS Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Januari 2022.

Penelitian dilakukan untuk mengukur efikasi diri siswa terhadap sikap belajar pendidikan agama islam kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak. Dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sikap belajar siswa agar dapat meningkatkan efikasi diri (kepercayaan diri) siswa ketika proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas VII. Sampel yang diambil berdasarkan rumus Slovin yaitu 30 siswa sebagai responden dari jumlah populasi 103 siswa dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Data yang dikumpulkan melalui angket penelitian (*skala likert*). Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Sikap belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII yang diperoleh sebesar 81,3% berada pada kriteria sangat tinggi. 2) Efikasi diri siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII yang diperoleh sebesar 74% berada pada kriteria tinggi. 3) Pengaruh yang signifikan antara efikasi diri siswa terhadap sikap belajar pendidikan agama islam.

Kata Kunci : Pengaruh; Efikasi Diri; Sikap Belajar; Pendidikan

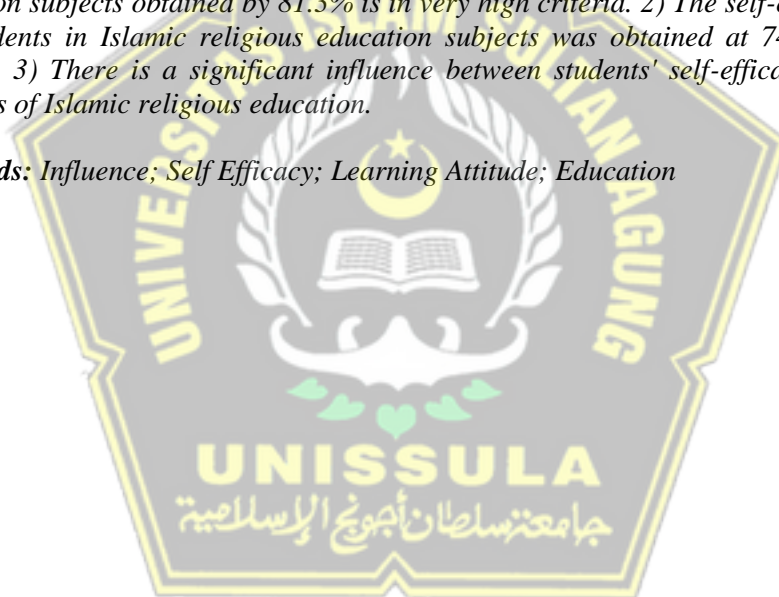


ABSTRACT

Nafi`atur Rosyidah. 31501900095. **THE INFLUENCE OF STUDENTS' SELF-EFFICIENCY ON ATTITUDE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION CLASS VII OF AL-MA`RUF INTEGRATED ISLAMIC HIGH SCHOOL, MRANGGEN DEMAK IN ACADEMIC YEAR 2022/2023.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, January 2022.

This research was conducted to measure students' self-efficacy towards learning attitudes of Islamic religious education for class VII students of the Integrated Islamic Middle School Al-Ma`ruf Mranggen Demak. In this study to find out how students' learning attitudes in order to increase student self-efficacy (self-confidence) during the learning process. The method used in this research is descriptive quantitative with class VII students as research subjects. The sample was taken based on the Slovin formula, namely 30 students as respondents from a total population of 103 students using simple random sampling technique. Data collection was carried out through a research questionnaire (Likert scale). The results of this study indicate: 1) Learning attitude in class VII Islamic religious education subjects obtained by 81.3% is in very high criteria. 2) The self-efficacy of class VII students in Islamic religious education subjects was obtained at 74% in the high criteria. 3) There is a significant influence between students' self-efficacy on learning attitudes of Islamic religious education.

Keywords: Influence; Self Efficacy; Learning Attitude; Education



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf lain:

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ṡa | Ṡ | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ḥa | Ḥ | ha (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|---|------|----|-----------------------------|
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Ẓal | Ẓ | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan Ye |
| ص | Ṣad | Ṣ | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad | Ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | Ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Ẓa | Ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘Ain | ‘ | Koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal arab atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| ◌َ | Fathah | A | a |
| ◌ِ | Kasrah | I | i |
| ◌ُ | Dammah | U | u |

Sedangkan vokal rangkap bahasa arab yan lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

| Huruf Arab | Nama | Huruf latin | Nama |
|------------|----------------|-------------|---------|
| ◌َـي... | Fathah dan ya | Ai | a dan u |
| ◌ِـو... | Kasrah dan wau | Iu | i dan u |

Contoh:

- كَتَبَ Kataba

- فَعَلَ Fa`ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 4 Transliterasi Maddah

| Huruf Arab | Nama | Huruf latin | Nama |
|------------|----------------------------|-------------|------------------------|
| أ...آ... | Fathah dan alif atau ya | Ā | a dan garis di atas |
| ي...إ... | Kasrah dan ya | Ī | i dan garis di atas |
| و...ؤ... | Dammah dan wau | Ū | u dan garis di atas |

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambnagkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditranslitersikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- البِرُّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan,

maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غُفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil `alamin, penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya, Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang kita nantikan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah amin. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri Siswa terhadap Sikap Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak Tahun Ajaran 2022/2023” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam hal ini penulis ingin mengucapkan terimakasih atas dukungan, do`a dan bantuan dari berbagai pihak dalam penyusunan tugas akhir berbentuk skripsi, diantaranya kepada:

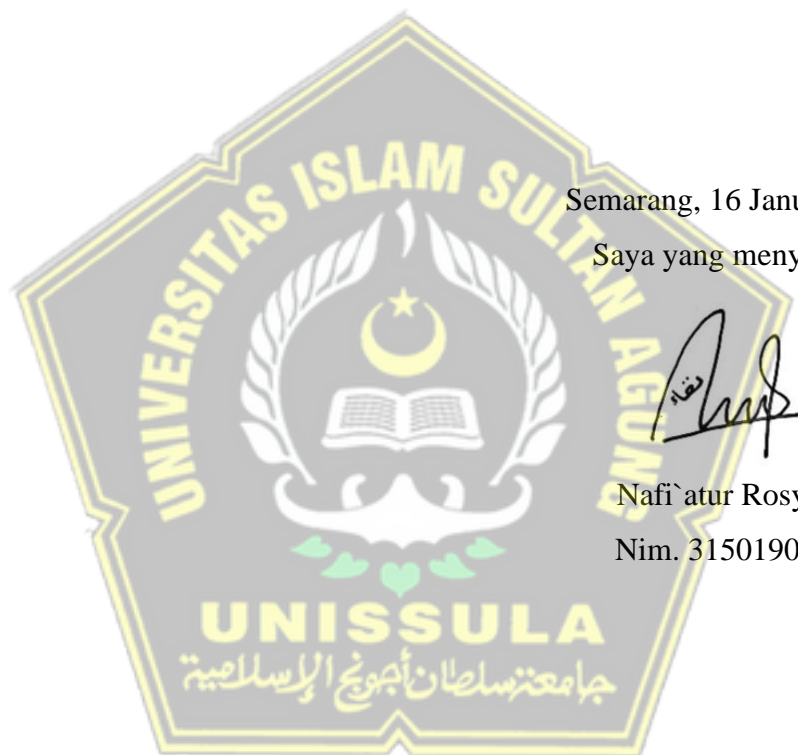
1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang beserta jajaran Wakil Rektor I, II, dan III.
2. Drs. H. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku ketua Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Toha Makhsun. S.Pd.I.,M.Pd. selaku dosen wali dan sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta bimbingannya dari semester awal sampai akhir dan telah sabar meluangkan waktu, tenaganya dalam

memberikan bimbingan, pengarahan, ilmu, dorongan semangat serta nasehat yang sangat berguna bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah banyak memberikan bekal ilmu selama penulis menimba ilmu di UNISSULA Semarang.
6. Abdul Wahib, M. Pd. I selaku kepala sekolah di SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di sini.
7. Ahmad Abdul Rozaq, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik di SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data penelitian skripsi.
8. Bapak Muh Tarom, S. Ag dan Ibu Suci Rahayu selaku orang tua penulis yang telah memberikan dukungan moral maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan yang telah memberikan bantuan serta terus bekerja sama dalam menyusun skripsi.
10. Putri inasari selaku teman susah senangku yang telah memberikan dukungan dan bantuannya.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya, serta motivasi dan doanya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan dari yang diharapkan, oleh karena itu kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. *Amin Ya Robbal Alamin*



Semarang, 16 Januari 2023

Saya yang menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nafi'atur Rosyidah', written over the right side of the UNISSULA logo.

Nafi'atur Rosyidah

Nim. 31501900095

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------------------------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | Error! Bookmark not defined. |
| NOTA PEMBIMBING | Error! Bookmark not defined. |
| PENGESAHAN | Error! Bookmark not defined. |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT..... | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA..... | vii |
| KATA PENGANTAR | xiii |
| DAFTAR ISI..... | xvi |
| DAFTAR TABEL..... | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Sistematika Pembahasan | 7 |
| BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, EFIKASI DIRI, DAN SIKAP BELAJAR | 9 |
| A. Kajian Pustaka..... | 9 |
| 1. Pendidikan Agama Islam..... | 9 |
| 2. Efikasi Diri | 24 |
| 3. Sikap Belajar | 29 |
| B. Penelitian Terkait | 35 |
| C. Kerangka Teori..... | 38 |
| D. Rumusan Hipotesis | 41 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 42 |
| A. Definisi Konseptual..... | 42 |
| B. Definisi Operasional..... | 42 |

| | |
|---|-------------|
| C. Jenis Penelitian..... | 43 |
| E. Populasi dan Sampel Penelitian | 44 |
| F. Variabel dan Indikator Penelitian..... | 46 |
| G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data..... | 48 |
| H. Uji Validitas dan Reliabilitas | 49 |
| BAB IV ANALISIS PENGARUH EFIKASI DIRI SISWA TERHADAP SIKAP BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII SMP AL-MA`RUF MRANGGEN DEMAK | 51 |
| A. Sikap Belajar Siswa Kelas VII dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak | 52 |
| 1. Hasil Sikap Belajar | 52 |
| 2. Analisis Data | 59 |
| 3. Pembahasan | 60 |
| B. Efikasi Diri Siswa Kelas VII dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak | 62 |
| 1. Hasil Efikasi Diri Siswa | 62 |
| 2. Analisis Data | 71 |
| 3. Pembahasan | 72 |
| C. Pengaruh Efikasi Diri Siswa Terhadap Sikap Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Ma`Ruf Mranggen Demak. | 73 |
| BAB V PENUTUP..... | 79 |
| A. Kesimpulan | 79 |
| B. Saran..... | 80 |
| DAFTAR PUSTAKA | 81 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | I |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | XXVI |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 1 Transliterasi Konsonan | vii |
| Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal..... | ix |
| Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap..... | ix |
| Tabel 4 Transliterasi Maddah..... | x |
| Tabel 5 Populasi Penelitian..... | 44 |
| Tabel 6 Sampel Penelitian..... | 45 |
| Tabel 7 Penyajian Data Sikap Belajar..... | 53 |
| Tabel 8 Distribusi Frekuensi dan Presentase Sikap Belajar..... | 55 |
| Tabel 9 Hasil Uji Validitas Sikap Belajar..... | 58 |
| Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas Sikap Belajar..... | 59 |
| Tabel 11 Kriteria Sikap Belajar..... | 60 |
| Tabel 12 Penyajian Data Efikasi Diri Siswa..... | 64 |
| Tabel 13 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Efikasi Diri Siswa..... | 66 |
| Tabel 14 Hasil Uji Validitas Efikasi Diri Siswa..... | 69 |
| Tabel 15 Hasil Uji Reliabilitas Efikasi Diri Siswa..... | 70 |
| Tabel 16 Kriteria Efikasi Diri Siswa..... | 71 |
| Tabel 17 Koefisien Korelasi Antara Variabel X (Efikasi Diri Siswa) Dengan Variabel Y (Sikap Belajar)..... | 74 |
| Tabel 18 Nilai r Person Product Moment Correlation..... | 77 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-------|
| Lampiran 1 Kondisi Umum SMPIT Al-Ma`ruf Mranggen Demak | I |
| Lampiran 2 Penyusunan Angket / Kuesioner..... | VI |
| Lampiran 3 Angket/Kuesioner | XI |
| Lampiran 4 Hasil SPSS Uji Validitas Sikap Belajar..... | XV |
| Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas Sikap Belajar..... | XVI |
| Lampiran 6 Hasil SPSS Analisis Uji Validitas Efikasi Diri Siswa..... | XVII |
| Lampiran 7 Hasil SPSS Uji Reliabilitas Efikasi Diri Siswa | XVIII |
| Lampiran 8 Permohonan Ijin Penelitian | XIX |
| Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian | XX |
| Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian..... | XXI |
| Lampiran 11 Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi | XXV |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Efikasi diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan perilaku yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Bandura, efikasi diri adalah “evaluasi diri atas kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu”. Efikasi diri adalah dasar dari motivasi, kesejahteraan, dan pencapaian pribadi seseorang. Ini terjadi karena mereka percaya bahwa tindakan yang diambil akan membuahkan hasil yang diinginkan, meskipun dalam menghadapi kesulitan mereka memiliki sedikit dorongan untuk bertindak atau bertahan.¹

Efikasi diri merupakan bentuk kepercayaan diri seseorang untuk melakukan berbagai hal. Salah satunya adalah ketika siswa menyelesaikan tugas di kelas, siswa harus memiliki kepercayaan diri untuk mengerjakan tugas di kelas dengan baik. Namun, ketika siswa memiliki rasa efikasi diri (keyakinan diri) yang rendah, mereka cenderung memilih tugas yang sering dan kurang menantang, meninggalkan siswa tanpa perspektif yang luas. Selain itu, siswa dengan efikasi diri rendah tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah karena merasa tidak enak karena tidak percaya diri dengan kemampuannya sendiri.²

¹ Sinan Zorlu And Gülsen Ünver, “Predictive Roles of Self-Regulatory Learning Strategies and Self-Efficacy Beliefs on English Language Learning Achievement,” *Turkish Journal of Education* 11, no. 2 (2022): 74–92, <https://doi.org/10.19128/turje.841709>.

² I Made Rustika, “Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Studi, Program Fakultas, Psikologi Universitas, Kedokteran,” *Buletin Psikologi* 20, no. 1–2 (2016): 18–25.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah terlihat dari seberapa baik tujuan pembelajaran dapat tercapai. Secara umum hal ini terlihat dari hasil belajar yang dicapai siswa di sekolah pada setiap periodenya. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran. Dari proses belajar mengajar diharapkan siswa mencapai hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai siswa setelah mempelajari belajar mengajar, baik dalam hal pengetahuan, sikap maupun keterampilan.³

Setiap siswa memiliki sikap dan kemampuan yang berbeda dalam meningkatkan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, ada siswa yang menyerap dengan cepat dan ada juga yang lambat. Karakter dan kemampuan siswa mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran. Siswa dengan sikap belajar yang baik dapat dipastikan belajarnya baik dan sebaliknya. Guru melakukan beberapa kesalahan, menilai siswa kurang cerdas dan lambat dalam menyerap materi, yang kemudian dicap sebagai tunagrahita. Selain pembelajaran umum, di sini kami juga fokus pada materi pembelajaran pendidikan agama Islam.⁴

Sikap belajar yang baik dapat ditingkatkan dengan beberapa cara, antara lain dengan meningkatkan keterampilan belajar. Guru harus memiliki

³ Siti Munawati, "Program Studi Pendidikan Agama Islam," *Metodelogi Peniltian* 5, no. 2 (2015): 5.

⁴ Mildin Jeminez Retutas and Marilyn Torela Rubio, "Multivariate Analysis on Performance in Statistics, Self-Efficacy and Attitudes of Senior High School Students," *JRAMathEdu (Journal of Research and Advances in Mathematics Education)* 6, no. 4 (2021): 352–67, <https://doi.org/10.23917/jramathedu.v6i4.14368>.

pengetahuan tentang kegiatan belajar mengajar seperti: Variasi Mengajar, Keterampilan Presentasi, Keterampilan Pemberdayaan Dasar (Intensif), Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Individu, Pengelolaan Kelas. Di antara keterampilan yang berbeda, salah satunya adalah keragaman pendidikan guru, terdapat berbagai masukan terkait pembelajaran sehingga siswa harus lebih aktif dan memecahkan masalahnya sendiri dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang memuaskan.⁵

Faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat ditemukan dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal tetap berada di luar jangkauan siswa. Lingkungan sekolah membela lingkungan yang ketat dalam arti bahwa ada batasan hubungan antara staf, guru, siswa dan, lebih luas lagi, perkembangan yang melemahkan sikap siswa untuk belajar. Keterlibatan dan rasa memiliki, terutama di kalangan siswa yang kurang beruntung, meningkatkan keterlibatan dalam perilaku berisiko. Slamet menunjukkan bahwa faktor sekolah mempengaruhi pembelajaran dalam hal metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru-murid, hubungan siswa-siswa, disiplin sekolah, kurikulum dan jam sekolah, standar kurikulum (pelajaran), kondisi gedung, metode pembelajaran, dan pekerjaan rumah.⁶

Sebagaimana hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mraggen, Demak tahun pelajaran 2022/2023,

⁵ Retutas and Rubio.

⁶ Pertanyaan Siswa Berbakat, "Pengaruh Kegiatan Proyek Kolaborasi Terhadap Efikasi Diri Dan Sikap Terhadap Penelitian Dan Pertanyaan Siswa Berbakat," 2021, 415–31.

diketahui berdasarkan dokumentasi hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mraggen, Demak cenderung kurang. Hal ini dapat diketahui dari hasil ulangan harian semester gasal siswa tahun pelajaran 2022/2023, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu kurang dari 75, dikarenakan ketika pembelajaran keyakinan atau efikasi diri siswa kurang. Ketika diadakan ulangan juga sebagian kecil siswa masih ada yang mencontek temannya dikarenakan mereka kurang yakin dengan jawabannya sendiri. Dalam permasalahan sikap belajar, sikap belajar siswa yang kurang saat diberikan tugas tidak tepat waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Dilihat dari teori di atas bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya efikasi diri dan sikap belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mraggen, Demak sebagai berikut: (1) sikap belajar siswa yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, (2) pembelajaran berlangsung kurang efektif dan efisien, (3) belum ada terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan sesuai yang diharapkan pada kurikulum, dan (4) kurangnya antusias siswa dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan sekolah dan variasi mengajar guru memiliki peranan penting dalam mewujudkan peserta didik yang berkualitas dalam bersikap belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil topik dan mengadakan penelitian dengan judul "**Pengaruh Efikasi Diri Siswa Terhadap**

Sikap Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis rumuskan tentang permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen, Demak?
2. Bagaimana efikasi diri siswa kelas VII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen, Demak?
3. Adakah pengaruh efikasi diri terhadap sikap belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen, Demak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sikap belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen, Demak.
2. Untuk mengetahui efikasi diri siswa kelas VII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen, Demak.

3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap sikap belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen, Demak.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, terutama bagi pihak-pihak yang berkompeten serta dapat menambah wawasan keilmuan mengenai efikasi diri terhadap sikap belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Siswa

Mendapatkan informasi tentang pentingnya mengembangkan efikasi diri dan sikap belajar agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga menjadi siswa yang unggul secara akademik. Sebagai informasi bagi siswa guna membantu sikap belajarnya dalam pemahamannya sehingga dapat memanfaatkannya dengan baik.

- b) Bagi Sekolah

Sebagai sarana yang dapat memberikan informasi bagi pihak sekolah. Untuk meningkatkan peran guru dalam mengajar dan pembentukan sikap belajar siswa di dalam kelas yang diinginkan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka diperlukan sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Skripsi.

Bab II Landasan Teori. Meliputi kajian pustaka, kajian penelitian yang relevan. Bab ini berisi tentang pembahasan teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian, penelitian terkait, kerangka teori, dan rumusan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian yang berisi tentang Definisi Konseptual, Definisi Operasional, Jenis Penelitian, tempat dan waktu penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, variabel dan indikator penelitian, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas. Dalam bab ini menggambarkan model penelitian yang membahas tentang efikasi diri siswa terhadap sikap belajar Pendidikan Agama Islam.

Bab IV Hasil Penelitian, Analisis Data dan Pembahasan yang membahas rumusan masalah tentang efikasi diri siswa terhadap sikap belajar Pendidikan Agama Islam.

Bab V Penutup. Bab ini berisi Kesimpulan dan Saran. Bagian akhir skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat komplementif untuk menambah validitas isi skripsi yaitu Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran yang diperlukan.



BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, EFIKASI DIRI, DAN SIKAP BELAJAR

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Dr. Mardan Umar Pendidikan Agama Islam adalah sebuah program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai islam melalui proses pendidikan dan pelatihan sehingga siswa memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam menurut GBPP Pai merupakan upaya yang menjamin kesiapan peserta didik untuk mengamalkan Islam melalui bimbingan, pendidikan dan pengajaran sehingga dapat bertoleransi terhadap agama lain demi kerukunan dan persatuan antar umat beragama.¹

Pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam yaitu upaya bagi anak didik agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup. Pendidikan agama Islam adalah pengajaran melalui pelajaran agama Islam dimana para peserta didik di bimbing agar kelak dapat menyelesaikan studinya. Pendidikan yang bisa dia pahami, hayati dan

¹ Mardan Umar and Feiby Ismail, "Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan)," *Penapersada* (2020).

mengamalkan ajaran islam untuk pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.²

Kesimpulan dari penulis Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk mentransfer keilmuan yang ada dalam agama islam agar melekat pada diri siswa dan mengamalkannya dengan bertoleransi terhadap agama lain dan selalu bertakwa kepada Allah Swt.

b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar dari pelaksanaan pendidikan agama islam berasal dari perundang-undangan yang secara husus bisa sekaligus menjadi sebagai pegangan guna melaksanakan pendidikan agama islam di sekolah secara formal dan sadar. Dasar ini terbagi dalam tiga aspek diantaranya yaitu:

a) Dasar Ideal yaitu :

(1) Pembukaan UUD 1945 alinea keempat: “Ketuhanan yang Maha Esa”.

(2) Batang tubuh UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yaitu : “setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”.

b) Dasar Struktural atau Konstitusional, yaitu Undang-undang Dasar UUD 1945 di dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi sebagai berikut:

² Mardan Umar and Feiby Ismail, “Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan).

- (1) Negara berlandaskan Ketuhanan yang Maha Esa.
 - (2) Penjaminan negara atas setiap penduduk atas kemerdekaan dalam hal menganut agama masing-masing dan beribadah sesuai agama yang penduduk anut.
- c) Dasar operasional, yaitu di dalam Undang-undang (UU) RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

(1) Pasal 30 ayat 1

Bahwa pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat atau dari penganut agama, sesuai dengan peraturan dalam perundang-undangan.

(2) Pasal 30 ayat 2

Bahwa pendidikan keagamaan memiliki fungsi untuk menyiapkan peserta didik untuk menjadi bagian dari masyarakat yang diharap bisa mengamalkan ajaran agama sesuai yang dianutnya atau menjadi ahli agama.³

2) Dasar Religius

Dasar religius merupakan dasar yang memiliki sumber dari ajaran Islam. Pendidikan agama islam menurut sudut pandang ajaran Islam adalah perintah Allah Swt dan sebuah perwujudan dari ketentuan untuk beribadah kepada-Nya. Di dalam Al-Qur'an juga

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, "Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam," hlm 71.

banyak ayat yang menegaskan mengenai perintah tersebut diantaranya yaitu dalam, Q.S. Al-Nahl ayat 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁴

Ayat di atas mengandung arti bahwa PAI adalah sebuah dakwah atau ajakan. Mengajak berbuat baik sesuai perintah Allah dan menjauhi apa yang dilarang Allah.⁵

3) Dasar Psikologis

Dasar Psikologis ialah dasar yang berhubungan antara kehidupan kerohanian seseorang dengan kehidupan sosial seseorang. Dasar ini menyangkut mengenai keadaan jiwa seseorang yang dalam perjalanan kehidupannya ditatapkan dengan aspek-aspek yang bisa membuat jiwanya tergoyah dan tidak beraturan yang nantinya membutuhkan pegangan guna menetralkan sesuatu tersebut.

Semua manusia yang ada di bumi ini membutuhkan adanya sebuah pegangan atau pedoman hidup yang disebut sebagai agama. Dikarenakan setiap jiwa manusia meyakini mengenai adanya dzat yang menguasai alam semesta ini untuk dimintai pertolongan serta

⁴ Al-Qur`an dan Terjemah, *Kerjasama Pemerintah RI Dan Arab Saudi*, 2017, hlm.67.

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, “Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam,”.

dimintai perlindungan atas segala hal. Hal inilah yang menjadikan jiwa manusia menjadi tentram, nyaman dan tenang ketika mereka merasa diperhatikan dalam beribadah kepada Tuhan yang menguasai seluruh alam.⁶

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memegang peranan yang sangat strategis untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia di Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam pendidikan nasional mengharapkan warga Indonesia menjadi warga yang berkembang seutuhnya baik dari segi ilmu pengetahuan, ketrampilan serta sikap dan akhlak dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Semua ketrampilan ini harus dilandasi akhlak yang mulia, antara lain kejujuran, sopan santun, kepedulian sesama manusia dan disiplin. Namun di dalam proses pendidikan, kita sering menemukan berbagai masalah yang bisa menjadi penghambat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷

Akmal Hawi dalam bukunya yang berjudul Kompetensi Pendidik Pendidikan Agama Islam, di situ terdapat mengenai kutipan perkataan dari Zakiya Daradjat yang mengatakan bahwa tujuan dari PAI adalah untuk menjadikan seorang individu yang beriman dan takwa

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, "Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam,".

⁷ Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

kepada Allah SWT pada semasa hidupnya, serta matipun masih dalam keadaan islam dan beriman kepadanya.⁸

Selain itu Tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk menjadikan manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, memiliki budi pekerti yang luhur, kompeten atau bertanggung jawab terhadap pribadinya serta masyarakat umum agar tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, dan tujuan Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengikat pada masalah akhirat saja melainkan juga mencakup pada permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan duniawi.

Dengan adanya keterkaitan ini, pada akhirnya diharapkan bisa membentuk manusia yang sempurna (insan kamil) yang mampu menjalankan tugas-tugasnya baik tugas sebagai seorang hamba Allah maupun pemimpin atau Khalifatullah. Yaitu manusia yang mampu menguasai ilmu merawat diri dan menjalankan sistem.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah tidak terlepas dari fungsi pendidikan agama Islam sebagai proses transformasi pengetahuan dan pengalaman.

Ramayulis mengemukakan enam fungsi pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah, diantaranya⁹:

⁸ Dr. H. Akmal Hawi, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam," 2014.

⁹ Muhaimin, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 2012, hlm. 49.

- 1) Pengembangan, yaitu menambahkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt yang sudah ditanamkan pada lingkungan keluarga.
- 2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan siswa yang mempunyai bakat tertentu dalam bidang agama supaya bakat tersebut bisa berkembang dengan optimal dan bisa dimanfaatkan untuk diri sendiri sehingga bisa bermanfaat bagi orang lain.
- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan siswa dalam meyakini, memahami ajaran islam dan pengalaman di dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, yaitu untuk mencegah suatu hal negatif dari lingkungan yang bisa membahayakan dirinya.
- 5) Penyesuaian, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang bisa mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Beberapa fungsi pendidikan Islam yang telah dikemukakan oleh Ramayulis telah disebutkan dengan rinci apa saja manfaat atau kegunaan pendidikan agama Islam yang diselenggarakan di sekolah, sehingga dapat dipahami bahwa manfaat tersebut akan bernilai guna jika

diaktualisasikan oleh pendidik dan peserta didik melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam.

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana diketahui, inti ajaran agama Islam ruang lingkungannya meliputi masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariah), dan masalah ikhsan (akhlak).¹⁰

1) Aqidah

Aqidah adalah bersifat i'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam ini.

2) Syari'ah

Syari'ah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

3) Akhlak

Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Dari tiga inti ajaran pokok ini, lahirlah beberapa keilmuan Agama yaitu, Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih dan Ilmu Akhlak. Ketiga ilmu pokok

¹⁰ Di Smp, Siman, and Tahun, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Variasi Mengajar Guru Terhadap Sikap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII."

Agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al- Qur'an dan Al- Hadits serta ditambah lagi dengan Sejarah Islam (Tarikh) sehingga secara berurutan sebagai berikut:

1) Ilmu Tauhid/ Keimanan

Ilmu keimanan ini banyak membicarakan tentang kalamullah dan banyak berbicara tentang dalil dan bukti kebenaran wujud dan keesaan Allah. Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berarti percaya dan yakin wujud- Nya yang esa, yakin akan sifat- sifat ketuhanan- Nya yang maha sempurna; yakin bahwa Dia maha kuasa dan berkuasa mutlak pada alam semesta dan seluruh makhluk ciptaan- Nya.

2) Ilmu Fiqih

Ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas dan memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah, dan dalil-dalil Syar'i.

3) Al-Qur'an

Al-Qur'an itu menempati suatu ilmu tersendiri yang dipelajari secara khusus. Membaca Al- Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca Al- Qur'an. Al- Qur'an itu ialah wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap suatu ibadat, sumber utama ajaran Islam.

4) Al-Hadits

Hadits ialah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad saw., baik merupakan perkataan, perbuatan, ketetapan, ataupun sifat fisik/ kepribadian. Adapun ilmu yang dapat digunakan untuk mempelajari hadits diantaranya ialah dari segi wurudnya, dari segi matan dan maknanya, dari segi riwayat dan dirayahnya, dari segi sejarah dan tokoh- tokohnya, dari segi yang dapat dianggap dalil atau tidaknya; dan dari segi istilah- istilah yang digunakan dalam menilainya.

5) Akhlaq

Akhlaq ialah suatu istilah tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia berbuat (bertingkah laku). Demikian pula ilmu akhlak yang dipelajari orang hanyalah gejalanya. Gejala itu merupakan tingkah laku yang berhulu dari keadaan jiwa (bentuk batin seseorang).

6) Tarikh Islam

Tarikh Islam disebut juga ilmu Sejarah Islam yaitu ilmu yang mempelajari tentang sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam.

f. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam ada beberapa metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran anantara lain¹¹:

¹¹ Anni Rasyid, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Palopo," 2014, 139.

1) Metode Ceramah

Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik umumnya didominasi dengan ceramah. Metode ceramah merupakan metode yang dapat disebut metode tradisional, karena metode tersebut telah lama digunakan sebagai sarana komunikasi lisan antara pendidik dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang sudah lama yang digunakan dalam Materi Pendidikan Agama Islam kegiatan pembelajaran yang bersifat konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada pendidik. Metode ceramah banyak digunakan karena sudah menjadi kebiasaan dalam suatu pembelajaran. Demikian juga dengan peserta didik, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut. Metode tanya jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi. Pertanyaan yang diajukan bervariasi yang meliputi pertanyaan terbuka (pertanyaan yang banyak kemungkinan jawaban) dan pertanyaan tertutup (pertanyaan

yang jawabannya hanya satu kemungkinan), serta disajikan dengan cara yang menarik.

Jadi metode tanya jawab adalah interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi verbal yaitu dengan memberikan siswa pertanyaan untuk dijawab, di samping itu juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menyajikan materi melalui pemecahan masalah, atau melalui analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan peserta didik bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah.

Jika metode ini dikelola dengan baik, antusias peserta didik untuk terlibat dalam forum ini sangat tinggi. Tata caranya adalah sebagai berikut: harus ada pimpinan diskusi, topik yang menjadi bahan diskusi harus jelas dan menarik peserta didik dapat menerima dan memberi, dan suasana diskusi tanpa tekanan.

Tujuan penggunaan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran seperti yang diungkapkan adalah tujuan utama metode ini adalah untuk menjawab pertanyaan, memecahkan suatu

permasalahan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

4) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran dimana peserta didik melakukan suatu percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri yang dipelajarinya. Dalam metode ini peserta didik diberikan kesempatan untuk mencoba sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang objek yang dipelajarinya.

5) Metode Pemberian

Metode pemberian adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan atau sering disebut dengan tugas pekerjaan rumah. Pemberian tugas bisa secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap peserta didik atau kelompok bisa sama dan bisa juga berbeda.

6) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan mempertunjukkan atau memperagakan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Metode demonstrasi juga dapat dilakukan dengan cara menunjukkan benda baik yang sebenarnya model maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan dari guru.

7) Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah merupakan sebuah metode pembelajaran yang dapat digunakan dengan memberikan suatu permasalahan kemudian dicari penyelesaiannya dengan dimulai dari mencari data sampai pada kesimpulannya.

8) Metode tutorial

Metode tutorial adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan cara bimbingan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik baik secara kelompok maupun secara perorangan. Metode ini seringkali digunakan, khususnya pada saat peserta didik sudah terlibat dalam kerja kelompok.

g. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi yang tercakup dalam PAI terdiri dari aspek kesepadanan, aspek keserasian, dan juga aspek keseimbangan. Berikut merupakan beberapa Materi PAI antara lain sebagai berikut:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah Swt (hablu minallah)
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia (hablu Minannas)
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri (hablu minajism)
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam (hablu minal alam).¹²

Dalam pengamatan mengenai aspek keserasian, aspek kesepadanan, dan aspek keseimbangan yang berjalan dengan aktivitas

¹² Muliawan, "Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," 2013.

praktik diharuskan bagi peserta didik agar dapat focus dalam mempelajari interaksi atau hubungan yang terjadi antara manusia dengan Allah, Manusia dengan sesama manusia, Manusia dengan dirinya sendiri, dan juga Manusia dengan makhluk lain dan alam.

Keempat hubungan tersebut, terkumpul dalam kurikulum yang kebetulan tersusun pada beberapa materi, diantaranya yaitu:

- 1) Al-Quran-Al-Hadits, yang dalam proses penyampaianya menitik beratkan pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan serta menampakkan dan juga mengamalkan apa yang ada dalam isi kandungan Al-Quran dan Al-Hadits dengan sesuai dan benar.
- 2) Akidah, yang dalam prosesnya menitik beratkan pada kemampuan dalam hal memahami, menguatkan serta, mempertahankan keyakinan, merenungkan, serta meneladani sifat-sifatnya Allah dan menanamkan nilai-nilai ke-imaan dalam kehidupan bermasyarakat.
- 3) Akhlak dan Budi Pekerti, yang dalam pelaksanaannya menitik beratkan pada proses pelaksanaan dari sikap terpuji dan menjauhi perbuatan yang termasuk dalam akhlak tercela.
- 4) Fiqih, yang dalam pelaksanaannya menitik beratkan pada kemampuan akal fikiran untuk menelaah, memahami dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang sesuai dengan tuntunan syariat islam.
- 5) Sejarah Peradaban Islam, yang dalam pelaksanaannya menitik beratkan pada kemampuan mengambil isi materi yang telah

disampaikan yang berupa hikmah dari kejadian-kejadian islam yang tertuang dalam sejarah, mengambil contoh berdasarkan amaliyah tokoh-tokoh muslim yang memiliki prestasi, dan menghubungkannya dengan fenomena-fenomena keadaan dalam kehidupan sosial, untuk terus melestarikan kebudayaan dan mengembangkan peradaban Islam.¹³

2. Efikasi Diri

a. Pengertian Efikasi Diri

Menurut Albert Bandura dalam Rustika, Efikasi diri merupakan satu diantara kemampuan manajemen diri seseorang yang dikonsepsikan oleh Bandura sebagai *output* dari suatu proses kognitif berupa keyakinan, pengambilan keputusan, atau perasaan berharap tentang seberapa tinggi seseorang dalam memperkirakan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau dapat pula dikatakan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang dalam mengupayakan ketercapaian akan suatu hal yang diinginkan.¹⁴

Menurut Bandura dari semua pemikiran yang mempengaruhi fungsi manusia, dan merupakan bagian paling inti dari teori kognitif sosial adalah efikasi diri (keyakinan diri). Effikasi diri adalah penilaian terhadap kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan

¹³ Muliawan, "Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti,".

¹⁴ Rustika, "Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Studi, Program Fakultas, Psikologi Universitas, Kedokteran."

yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang ditetapkan. Efikasi memberikan dasar bagi motivasi manusia, kesejahteraan dan prestasi pribadi. Hal ini terjadi karena mereka percaya bahwa tindakan yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diinginkan.¹⁵

Menurut Triyono dan Muh. Ekhsan Rifai, efikasi diri merupakan keyakinan atau kepercayaan seseorang dalam memperkirakan sejauhmana kemampuan dirinya, yang mencakup potensi-potensi diri untuk melakukan suatu tindakan serta menyelesaikan tugas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu. Efikasi diri menurut Salim adalah konsep yang diungkapkan sebagai keyakinan akan kemampuan seseorang dalam menguasai situasi yang dialami dirinya untuk mendapatkan hasil yang positif terhadap suatu hal. Husamah mengartikan efikasi diri sebagai suatu kemampuan seseorang dalam mempertanggung jawabkan, menyadari, menerima secara tepat semua keterampilan, potensi, dan keahlian.¹⁶

Ormrod menyatakan bahwa secara umum efikasi-diri adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Bandura mengemukakan bahwa efikasi-diri merupakan keyakinan seseorang

¹⁵ Serkan Kapucu and Eralp Bahçivan, "High School Students' Scientific Epistemological Beliefs, Self-Efficacy in Learning Physics and Attitudes toward Physics: A Structural Equation Model," *Research in Science and Technological Education* 33, no. 2 (2015): 252–67, <https://doi.org/10.1080/02635143.2015.1039976>.

¹⁶ Sehran Dilmaç, "The Influence of Active Learning Provided By Distance Education on Academic Achievement, Self-Efficacy And Attitudes in Art Education," *Educational Policy Analysis and Strategic Research* 16, no. 1 (2021): 194–209, <https://doi.org/10.29329/epasr.2020.334.11>.

dapat menguasai situasi dan menciptakan hasil yang positif. Lebih lanjut, Bandura mengatakan bahwa efikasi-diri mempunyai pengaruh yang kuat pada perilaku. Bandura mengatakan efikasi-diri adalah keyakinan seseorang akan kapibilitasnya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan rangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan pencapaian tertentu.¹⁷

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya, yang meliputi keterampilan, potensi dan kompetensi diri untuk melakukan tugas-tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. sangat dipercaya.

b. Aspek-Aspek Efikasi Diri

Efikasi diri pada seseorang itu bisa kita lihat dari beberapa aspek antara lain¹⁸:

1) Tingkat (level)

Efikasi diri berdampak pada munculnya sikap percaya diri, oleh sebab itu ketika dihadapkan untuk memilih tugas dengan taraf kesukaran yang berbeda. Kompetensi yang tinggi dibutuhkan dalam pengerjaan tugas yang mudah atau sederhana bahkan tugas yang rumit, sehingga seseorang harus memiliki efikasi diri yang tinggi dalam menyelesaikannya. Efikasi diri yang tinggi membuat

¹⁷ A M N Fathiyah, "Pengembangan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Efikasi Diri Peserta Didik Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.25299/al-thariqah>.

¹⁸ R Maulidiyah, "Pengaruh Efikasi Diri Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas 7 Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs Negeri 1 Sidoarjo," 2021, [http://digilib.uinsby.ac.id/47613/2/Rizkiyah Jihan Maulidiyah_D91217130.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/47613/2/Rizkiyah%20Jihan%20Maulidiyah_D91217130.pdf).

seseorang cenderung memilih tugas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

2) Keluasan (generality)

Keluasan berhubungan dengan bagaimana seseorang mampu menguasai tugas tertentu. Efikasi diri yang tinggi dapat menjadi pintu awal penguasaan ilmu. Hal tersebut terjadi dari adanya keinginan menyelesaikan tugas yang dihadapi secara mendalam hingga tujuannya tercapai. 16 Sebaliknya, efikasi diri yang rendah menjadikan seseorang berputus dalam beberapa hal saja.

3) Kekuatan (strenght)

Kekuatan lebih menekankan pada taraf kemantapan seseorang akan keyakinannya. Efikasi diri menjadi ciri bahwa perbuatan yang dilakukan seseorang membuahkan hasil sebagaimana harapannya. Efikasi diri menjadi dasar seseorang untuk melakukan berbagai usaha bahkan dengan keras ketika terdapat hambatan dalam menyelesaikan tugasnya.

c. Sumber-Sumber Efikasi Diri

Menurut Bandura efikasi diri pada seseorang didasarkan pada beberapa hal sebagai sumber-sumber efikasi diri berikut¹⁹:

1) Pengalaman akan kesuksesan

¹⁹ Yulita Kurniawati, Khairunnas Rajab, and Tohirin Tohirin, "Penguatan Karakter Islami Melalui Pelatihan Efikasi Diri Pada Siswa MTs N Di Pekanbaru," *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* 2, no. 1 (2021): 37, <https://doi.org/10.24014/pib.v2i1.11751>.

Sumber yang memberikan kontribusi terhadap efikasi diri seseorang adalah berdasarkan pengalaman otentik tentang kesuksesan. Pengalaman tersebut dapat menjadi penyebab meningkatnya efikasi diri, sementara kegagalan yang berulang menyebabkan efikasi dirinya menurun, khususnya jika ketidakberhasilan yang dialami terjadi ketika efikasi dirinya masih lemah atau ada pengaruh dari keadaan luar, karena efikasi diri yang dimilikinya akan memengaruhi pilihan dan tujuan siswa.

2) Pengalaman orang lain (modeling social)

Seseorang tidak hanya bergantung pada pengalaman kesuksesan atau kegagalan dirinya saja, melainkan pengalaman orang lain turut berpengaruh sebagai sumber efikasi dirinya. Pengamatannya pada keberhasilan orang lain pada bidang tertentu proses persuasi terhadap dirinya akan meningkatkan efikasi dirinya pada bidang yang sama ketika ia melakukan persuasi terhadap dirinya bahwa ia mampu melakukan seperti orang lain yang telah berhasil melakukannya. Akan tetapi, pengamatannya terhadap ketidakberhasilan siswa lain akan menurunkan penilaian terhadap kemampuan dan usaha dalam mencapai keberhasilannya sendiri. Kurangnya pemahaman seseorang tentang kemampuan kurangnya pemahaman dan orang lain seseorang terhadap kemampuan dirinya merupakan dua keadaan yang menunjukkan mudahnya pengalaman orang lain mempengaruhi efikasi diri.

3) Persuasi Verbal

Persuasi verbal dilakukan untuk meyakinkan diri bahwa ia mampu mencapai hasil yang maksimal. Dengan melakukan persuasi verbal, seseorang dapat mengarahkan dirinya untuk bekerja keras dengan tujuan menuju keberhasilan. Akan tetapi, efikasi diri yang dipengaruhi oleh persuasi verbal biasanya tidak lama bertahannya.

4) Keadaan fisiologis

Keadaan fisiologis merupakan dimensi yang mempengaruhi sebagian efikasi diri pada seseorang. Kondisi fisik dan emosi dalam diri seseorang cenderung menghindari situasi yang menekan, karena kondisi tersebut mengisyaratkan suatu hal yang tidak diinginkan telah terjadi.

Jadi, dapat dikatakan bahwa orang yang memiliki keyakinan diri dapat meyakinkan dirinya untuk melakukan suatu hal seperti, mengerjakan tugas tertentu, berusaha semaksimal mungkin, dapat memotivasi dirinya, dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan, dapat menyelesaikan masalah kemudian dapat bertindak secara kreatif dan juga inovatif.

3. Sikap Belajar

a. Pengertian Sikap Belajar

Sikap merupakan sebuah bentuk kesiapan yang senantiasa cenderung berperilaku atau bertindak dengan menggunakan cara tertentu apabila dihadapkan dengan suatu masalah atau objek. Maka dari itu, banyak psikologi dan sosiologi yang memberikan batasan bahwa sikap merupakan kecenderungan seseorang sebagai merespon dengan menggunakan cara yang khusus terhadap stimulus yang ada di dalam lingkungan sosial. Faktor yang mempengaruhi sikap dapat menciptakan situasi belajar mengajar menyenangkan atau tidak membosankan, bukan saja sebagai siswa tetapi juga sebagai guru sehingga memungkinkan tercapainya efektivitas yang tinggi atau rendah dalam proses belajar mengajar.²⁰

Sikap adalah kecenderungan untuk merespons secara positif atau negatif terhadap hal-hal, orang, tempat, peristiwa atau ide. Sikap yang positif akan membentuk karakter yang baik misalnya disiplin belajar, tekun belajar, rajin belajar, dan tangguh dalam menghadapi suatu hal yang dapat mengganggu kegiatan proses belajar (bila menghadapi kesulitan dalam belajar, masalah remaja, stress, dan hambatan emosional), serta produktif, begitu pula sebaliknya. Jadi sikap tidak hanya mempengaruhi prestasi belajar, tetapi juga bisa mempengaruhi karakter seseorang.²¹

²⁰ Cite As: Dewi et al., "Analisis Sikap Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS: Studi Kasus Di SD Negeri 38 Sengawang Hilir Kelas 4," *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)* 3, no. 2 (2021): 141–50, <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijssse>.

²¹ Masha Krsmanovic, Thomas D. Cox, and Jamil D. Johnson, "Who Improves Most? The Differences in First-Year Students' Learning Attitudes and Behaviors Measured by College Success

Belajar merupakan tujuan utama seorang siswa, dan tidak semua siswa mempunyai pengelolaan belajar yang baik. Pengelolaan belajar yang baik, terutama dalam pengelolaan waktu. Pengelolaan waktu pembelajaran yang kurang baik sering menyebabkan siswa malas dan menunda-nunda dalam belajar atau mengerjakan tugas akademik. Perilaku menunda-nunda tugas akademik disebut keterlambatan akademik. Burka et al mengemukakan bahwa prokrastinasi terjadi pada setiap orang, tanpa memandang jenis kelamin, usia, atau status karyawan atau pelajar.²²

Sikap belajar adalah kecenderungan siswa untuk terlibat atau tidak terlibat dalam kegiatan belajar sebagai akibat dari persepsi dan perasaannya terhadap kegiatan belajar. Apabila siswa memiliki persepsi positif bahwa belajar itu penting untuk mengembangkan kualitas diri dan merasa senang terhadap kegiatan belajar, maka dari itu, siswa cenderung akan melakukan kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya apabila memandang belajar itu tidak penting dan tidak menyenangkan, maka siswa tersebut cenderung malas belajar.²³

Dari beberapa pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap belajar adalah reaksi tertentu dalam hal perasaan, pikiran,

Factor Index,” *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning* 20, no. 2 (2020): 1–14, <https://doi.org/10.14434/josotl.v20i2.27446>.

²² Mufridah Mufridah, Heris Hendriana, and Tuti Alawiyah, “Gambaran Sikap Belajar Positif Siswa Kelas Viii Di Smpn 3 Batujajar,” *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 4, no. 2 (2021): 99, <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i2.6323>.

²³ Siswa Ying-ngai et al., “International Journal of Instruction Pengaruh Classroom Soundscape Terhadap Sikap Belajar Machine” 14 (2021): 341–58.

dan tindakan yang akan pelajari untuk ditanggapi dengan konsisten terhadap suatu objek. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan yang mendukung atau perasaan tidak mendukung atau netral terhadap objek.

b. Faktor yang mempengaruhi Sikap

Faktor yang mempengaruhi sikap terhadap pembelajaran itu berarti ketika siswa memiliki sikap yang positif kepada gurunya, maka siswa tersebut akan menyenangi pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Dalam situasi ini akan memberikan sebuah jalan kepada siswa ke arah pengalaman belajarnya sehingga bisa belajar lebih efektif dan bisa menyebabkan siswa tersebut sukses.²⁴

c. Ciri-Ciri Sikap

Gaordon W. Allpport mengemukakan empat ciri-ciri sikap antara lain²⁵:

1) Sebagai bentuk kesiapan dalam merespon

Sikap mengacu pada bentuk tanggung jawab karena sikap sebagai pedoman perilaku dan sebagai penentu respon terhadap objek atau keadaan tertentu. Seseorang menetapkan sikap terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu, atau sikap tertentu yang ada sebelum mewujudkan dalam bentuk tindakan. Biasanya sikap selalu

²⁴ Muhammad Imaduddin et al., "Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek STEM Dalam Fun Cooking Activity Untuk Mempelajari Sistem Koloid," 2020.

²⁵ Luluk Kusumaningtias, "Sikap Siswa Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani," 2017, 1–14.

mendahului tindakan, oleh karena itu, sikap sebagai kesiapan untuk merespon atau bertindak.

2) Mengendalikan perilaku

Sikap mengendalikan perilaku sebagai terusan dari sikap sebagai bentuk kesiapan dalam merespon. Sikap tidak hanya mempersiapkan seseorang untuk bereaksi terhadap sesuatu, melainkan melangkah lebih jauh, karena mengendalikan perilaku. Sikap ini mengendalikan dan mengarahkan perilaku seseorang menurut konsep sikap yang ada. Jadi jika ingin berhasil membina perilaku tertentu, bangunlah terlebih dahulu sikapnya.

3) Bersifat bawaan dan hasil belajar

Sikap bawaan dan hasil belajar menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara sikap bawaan dan hasil belajar dari suatu lingkungan tersebut. Dengan kenyataan tersebut, pendidik tidak dapat membentuk sikap yang diinginkan selama proses pembelajaran berlangsung. Karena dalam proses pembelajaran ada batasan-batasan tertentu untuk mencapai sikap yang diinginkan. Pendidik tidak memiliki kekuatan penuh untuk membentuk sikap seseorang. Seorang pendidik hanya dapat berusaha mengarahkan dan mengembangkan sikap bawaan menuju sikap yang diinginkan.

4) Bersifat individual

Bersifat individual artinya, setiap orang memiliki sikap tertentu terhadap objek dan situasi. Sikap ini mungkin memiliki kesamaan,

tetapi tidak persis sama. Misalnya, mungkin setuju dengan sikap terhadap perkembangan seni tradisional, tetapi yang lain tidak setuju karena alasan mereka sendiri. Namun sikap mereka yang setuju tidak harus sama persis dengan mereka yang tidak setuju.



B. Penelitian Terkait

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis bisa memperluas dan memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian dengan judul yang hampir sama seperti judul penelitian penulis. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

- a. Skripsi oleh Fida Laila Rahmayanti yang berjudul “Pengaruh Self Efficacy (Keyakinan Diri) Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Siswa Kelas X Smk Pgri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (2017). Peneliti menyimpulkan bahwa: 1) Hasil analisis perhitungan $F_{hitung} 2,71 < F_{tabel} 3,09$ pada taraf signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara self efficacy (keyakinan diri) belajar dengan hasil belajar PAI siswa kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, 2) Hasil analisis perhitungan $F_{hitung} 1,65 < F_{tabel} 3,09$ pada taraf signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, 3) Variabel self efficacy (keyakinan diri) dan disiplin belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di

SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 dengan hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$.²⁶

Keterkaitan antara penelitian yang ditulis oleh Fida Laila Rahmayanti dengan penelitian ini adalah mengenai self efficacy ada pembelajaran pendidikan agama islam. Adapun perbedaan antara penelitian yang ditulis Fida Laila Rahmayanti dengan penelitian ini terletak pada disiplin belajar terhadap hasil belajar yang di mana penelitian ini lebih berfokus kepada sikap belajar siswa.

- b. Skripsi oleh Widia Eka Wahyu Ningsih yang berjudul “Pengaruh Self Efficacy (Keyakinan Diri) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sma Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.” Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universita Islam Negeri Raden Intan Lampung (2021). Tehnik pengumpulan data menggunakan penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data berdsitribusi normal, tehnik hipotesis menggunakan Uji- t satu atau one sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan thitung sebesar 12.158, Ttabel diperoleh dengan df 66, sig 5% (1 tailed) = 1.670. Karena thitung > Ttabel (12.158 > 1.670) kesimpulannya Ho ditolak dan Ha diterima atau self efficacy (keyakinan diri) berpengaruh

²⁶ Fida Laila Rahmayanti, “Pengaruh Self Efficacy (Keyakinan Diri) Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Siswa Kelas x Smk PGRI 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.”

signifikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.²⁷

Keterkaitan antara penelitian yang ditulis oleh Widia Eka Wahyu Ningsih dengan penelitian ini adalah mengenai self efficacy pada pembelajaran pendidikan agama islam. Adapun perbedaan antara penelitian yang ditulis Widia Eka Wahyu Ningsih dengan penelitian ini terletak pada variabelnya hanya satu yaitu self efficacy yang di mana penelitian ini memiliki dua variabel yaitu efikasi diri siswa dan sikap belajar.

- c. Skripsi oleh Rizkiyah Jihan Maulidiyah yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas 7 Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Mts Negeri 1 Sidoarjo.” Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universita Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2021). Peneliti menyimpulkan bahwa: 1) efikasi diri siswa kelas 7 dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MTs Negeri 1 Sidoarjo mendapatkan hasil 85,4% berada pada rentang 80%-100% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. 2) kemandirian belajar siswa kelas 7 dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MTs Negeri 1 Sidoarjo mendapatkan hasil 85,5% berada pada rentang 80%-100% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. 3) pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa kelas 7 dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MTs

²⁷ Robert M Kosanke, *Pengaruh Self Efficacy (Keyakinan Diri) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sma Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat*, 2019.

Negeri 1 Sidoarjo berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS for Windows versi 21 memperoleh nilai Fhitung sebesar 208.674 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Jadi berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel X (efikasi diri siswa) berpengaruh terhadap variabel Y (kemandirian belajar).²⁸

Keterkaitan antara penelitian yang ditulis oleh Rizkiyah Jihan Maulidiyah dengan penelitian ini adalah mengenai efikasi diri siswa dalam pembelajaran. Adapun perbedaan antara penelitian yang ditulis Rizkiyah Jihan Maulidiyah dengan penelitian ini terletak pada kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang di mana penelitian ini lebih berfokus kepada sikap belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Efikasi Diri Siswa Dan Sikap Belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Ma’ruf Mranggen, Demak” berdasarkan beberapa literatur riviue yang telah dilakukan peneliti.

C. Kerangka Teori

Menurut Albert Bandura, Efikasi diri adalah kemampuan manajemen diri seseorang sebagai hasil dari suatu proses kognitif yang berupa keyakinan, pengambilan keputusan, atau perasaan berharap tentang seberapa tinggi

²⁸ Maulidiyah, “Pengaruh Efikasi Diri Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas 7 Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs Negeri 1 Sidoarjo.”

seseorang memperkirakan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau sesuatu yang diinginkan²⁹. Lingkungan sekolah yang kompetitif dalam proses pembelajaran dan pemberian tugas untuk memperkuat keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya. Seperti halnya dalam teori kontruksi sosial yang menyatakan bahwa manusia yang hidup dalam konteks sosial tertentu melakukan proses interaksi secara simultan dengan lingkungannya.

Menurut Sriyono sikap belajar adalah keadaan psikologis siswa dalam kegiatan belajar atas dasar inisiatif sendiri³⁰. Siswa secara umum melakukan berbagai cara belajar berdasarkan inisiatif sendiri, bertanggung jawab, mampu mengelola rencana belajar yang sesuai dengan dirinya, dan memiliki rasa percaya diri, serta tidak bergantung dalam memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti halnya dalam teori motivasi harapan yang menyatakan bahwa seorang individu akan berperilaku atau bertindak dengan cara tertentu karena mereka termotivasi untuk memilih perilaku tertentu karena hasil yang mereka harapkan adalah perilaku yang akan dipilih.

Menurut aisyah sikap belajar merupakan pembiasaan sikap yang dilakukan di sekolah akan terbawa ke rumah dan menjadi pola hidupnya. Sikap belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari pengalaman pribadi, status kepribadian, motivasi, maupun lingkungan yang bisa mempengaruhi terbentuknya sikap³¹. Ketika diadakan ulangan sebagian siswa masih ada yang mencontek temannya dikarenakan keyakinan diri (efikasi diri) seseorang

²⁹ Triyono Muh Ekhsan Rifai, "Efikasi Diri," hlm. 27.

³⁰ Heru Sriyono, "Bimbingan Dan Konseling," hlm. 24.

³¹ Siti Aisyah, "Perkembangan Peserta Didik," hlm. 92.

kurang dengan jawabannya sendiri. Dengan demikian ada pengaruh yang terjadi antara efikasi diri siswa sikap belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.



D. Rumusan Hipotesis

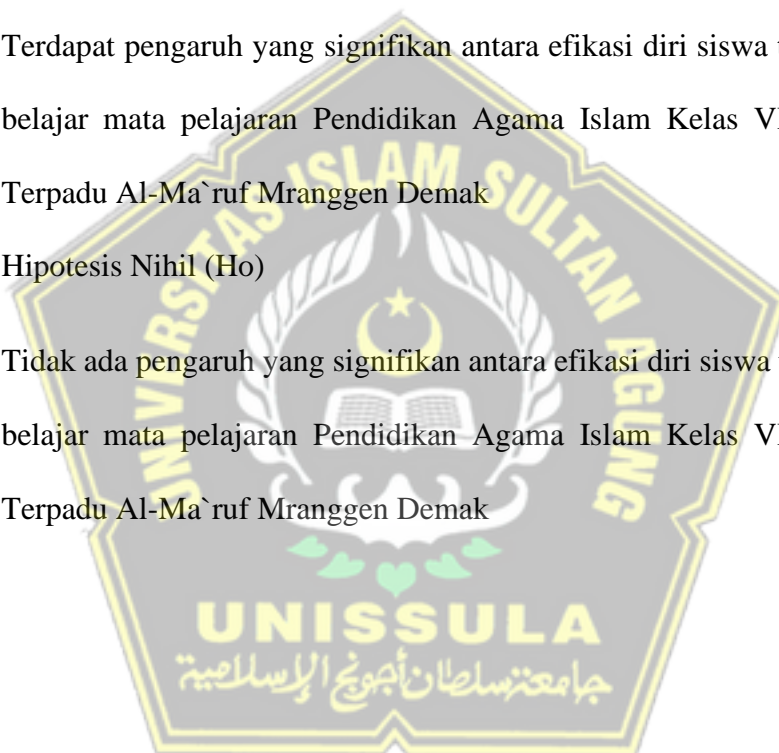
Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri siswa terhadap sikap belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri siswa terhadap sikap belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur-unsur penelitian yang menjelaskan karakteristik masalah yang diteliti. Berdasarkan prinsip-prinsip teoretis yang dijelaskan di atas, hal ini dimungkinkan menyajikan definisi konseptual untuk setiap variabel, sebagai berikut:

1. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan satu diantara kemampuan manajemen diri seseorang yang dikonsepsikan oleh Bandura sebagai *output* dari suatu proses kognitif berupa keyakinan, pengambilan keputusan, atau perasaan berharap tentang seberapa tinggi seseorang dalam memperkirakan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau dapat pula dikatakan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang dalam mengupayakan ketercapaian akan suatu hal yang diinginkan.

2. Sikap Belajar

Sikap dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi afektif terhadap objek tertentu berdasarkan hasil panalaran, pemahaman dan penghayatan individu. Dengan demikian, sikap terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman seseorang dan bukan sebagai pengaruh bawaan.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur-unsur untuk mendapatkan gambaran, memahami judul dari sudut pandang penulis dan pembaca serta memberikan

pendapat yang sama dan menjelaskan batasan-batasan penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan pengertian variabel-variabel sebagai berikut:

1. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kompetensi atau kemampuan yang ia miliki untuk mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan tugas atau tindakan yang diperlukan dalam segala situasi dan kondisi. Efikasi diri berhubungan dengan penilaian seseorang tentang kemampuan sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Sikap Belajar

Sikap yakni fenomena dari dalam yang berdimensi afektif, seperti kecondongannya terhadap respon atau reaksi secara relatif kepada objek manusia, barang atau yang lainnya. Baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif dan negatif. Sikap siswa yang positif akan memberikan perilaku yang baik dalam proses belajarnya. Sedangkan siswa yang negatif akan menghasilkan sesuatu yang meresahkan seperti timbulnya kesulitan dari belajar siswa tersebut.

C. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yang bertujuan mendeskripsikan hasil informasi yang didapatkan secara akurat, faktual, dan sistematis terhadap suatu fenomena berdasarkan tahap-tahap penelitian kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara dua

variabel dan melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, khususnya untuk menghimpun data tentang pengaruh efikasi diri siswa terhadap sikap belajar.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian yang digunakan adalah SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen, Demak yang berlokasi di JL Raya Candisari No. 02, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai Januari pada tahun ajaran 2022/2023.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya¹. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen, Demak Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 103 siswa dari kelas VII A – VII C.

Tabel 5 Populasi Penelitian

| Kelas | Jumlah |
|---------------|------------------|
| VII A | 36 siswa |
| VII B | 34 siswa |
| VII C | 33 siswa |
| Jumlah | 103 siswa |

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung, (2015): 30.

2. Sampel

Sampel adalah sekumpulan subyek yang diambil dari populasi dan mewakili karakteristik populasi tersebut. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu, teknik probability sampling jenis simple random sampling. Teknik jenis ini dipakai untuk menentukan jumlah sampel, tanpa meninjau tingkatan dalam populasi. Rumus Slovin adalah persamaan yang mudah dan pada umumnya digunakan dalam menentukan sampel, dengan batas toleransi yang digunakan sebesar 10% dengan rumus sebagai berikut²:

$$n = \frac{N}{1+(Ne)^2} = \frac{103}{1+103(0,1)^2} = 29,74$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *Error margin* (tingkat kesalahan/batas toleransi)

Untuk memudahkan maka pengambilan sampel dibulatkan menjadi 30 siswa dengan ketentuan pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Sampel Penelitian

| Kelas | Jumlah |
|---------------|---------------|
| VII A | 10 siswa |
| VII B | 10 siswa |
| VII C | 10 siswa |
| Jumlah | 30 siswa |

² Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, (2015): hlm. 100.

F. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas (variabel independen) yaitu variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Efikasi Diri Siswa (X).

Indikator efikasi diri menurut Albert Bandura, efikasi diri pada umumnya ditentukan oleh tiga dimensi antara lain³:

a. Kreatif

Kreatif didefinisikan sebagai keyakinan individu pada kemampuannya sendiri sehingga ia dapat melakukan tugas-tugas tertentu dengan lebih baik. Ini memengaruhi apa yang ingin dicapai individu dan bagaimana mereka mencobanya dalam mencapainya. Berapa banyak upaya yang mereka lakukan dalam proses tersebut.⁴

b. Inovatif

Inovatif didefinisikan sebagai keinginan mempelajari sesuatu yang baru dalam konsep yang komprehensif dan bervariasi. Inovatif bisa

³ Rafa Nabila Syah, "Hubungan Self Efficacy dan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV Di SDN 3 Sukabaru Lampung Selatan," *Pendidikan*, no. 8.5.2017 (2022).

⁴ Elfitra Azliyanti, Purbo Jadmiko, and Wiry Utami, "Peran Pemediasi Efikasi Diri Kreatif Pada Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kepemimpinan Transformasional Pada Kreativitas Karyawan," *Relevance: Journal of Management and Business* 2, no. 2 (2019): 287–301, <https://doi.org/10.22515/relevance.v2i2.1913>.

datang dalam bentuk ide dan kreativitas dalam bentuk hal atau benda yang dialami seseorang sebagai sesuatu yang baru.⁵

c. Aktif

Aktif merupakan sesuatu yang bergerak, bekerja, atau melakukan tugas. Sesuatu yang aktif dapat dikenali dari gerakannya (mekanis) dan fungsinya. Segala sesuatu, benda atau orang, yang berhubungan dengan sesuatu yang dikerjakan atau dikerjakan disebut aktivitas.⁶

d. Kinerja Tinggi

Kinerja yang tinggi berarti upaya untuk meningkatkan keterampilan dan memotivasi seseorang dengan berbagai cara agar bekerja dengan semangat, efektif, efisien dan produktif sesuai dengan proses kerja yang benar untuk mencapai hasil kerja yang optimal.⁷

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat (variabel dependen) yaitu variabel yang tidak dapat mempengaruhi variabel lain, tetapi variabel ini dipengaruhi variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Sikap Belajar (Y).

Adapun indikator dari Sikap Belajar antara lain⁸:

a. Dorongan

⁵ Nofi Eka Desiana, "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Inovasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Divisi Sekretariat Dan Humas Pdam Surya Sembada Kota Surabaya)," *Jurnal Ilmu Manajemen* 7, no. 2 (2019): hlm. 92.

⁶ Fida Laila Rahmayanti, "Pengaruh Self Efficacy (Keyakinan Diri) Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Siswa Kelas x Smk Pgr 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017."

⁷ Fida Laila Rahmayanti.

⁸ Frederik DE Jemudin, Alberta P Makur, and Ferdinandus A Ali, "Hubungan Sikap Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smpn 6 Langke Rembong," *Journal of Honai Math* 2, no. 1 (2019): 1–12, <https://doi.org/10.30862/jhm.v2i1>. hlm. 53.

Dorongan merupakan jiwa yang memiliki kekuatan dan tujuan di atas kesadaran dalam diri kita, yang mencakup dorongan nafsu dan dorongan rohaniyah.

b. Keinginan

Keinginan merupakan jiwa dengan dorongan nafsu untuk menginginkan sesuatu yang dituju dan nyata.

berusaha dan nyata.

c. Hasrat

Hasrat merupakan suatu dorongan yang dilakukan secara terus-menerus. Menurut Paulhan hasrat dibagi menjadi beberapa golongan diantaranya: hasrat vital, hasrat egoistic, hasrat sosial, hasrat egoistic, dan hasrat abstrak.

d. Kemauan

Kemauan merupakan jiwa dengan dorongan di luar kesadaran dan menghasilkan sesuatu sesuai dengan apa yang dipikirkan dan diketahui, ketika ditetapkan pada tujuannya, ia bertindak sesuai dengan tujuannya.

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam pengumpulan data yang menentukan keberhasilan penelitian. Dalam pengumpulan data penelitian ini penulis menggunakan :

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat keadaan yang ditemukan pada objek-

objek penelitian. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung perilaku peserta didik yang berkaitan dengan efikasi diri siswa terhadap sikap belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Islam terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak.

2. Angket

Angket merupakan sebuah pernyataan yang nantinya akan dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup. Angket tertutup yaitu sebuah pernyataan dengan memilih jawaban singkat atau memilih jawaban dari beberapa pernyataan yang telah disediakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara memperoleh data melalui literatur berupa dokumen/arsip dan buku-buku untuk studi kepustakaan penelitian. Data yang diambil berdasarkan arsip-arsip milik sekolah dan beberapa hal yang mendukung penelitian di SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur indikator dari objek penelitian. Uji validitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah kuisioner yang disusun tersebut itu valid atau sah.⁹

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung, (2015): 172.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengumpulkan data dari suatu instrument dengan menghasilkan kecukupan instrumen yang dapat dipercaya dengan baik. jika suatu instrument sudah dipercaya dan reliabel maka kan menghasilkan daya yang dapat dipercaya juga. Dalam uji reliabilitas ini apabila mendapatkan data yang memang benar sesuai kenyataan, maka dengan berapa kali pun diuji, hasilnya akan tetap sama. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama pada semua item soal dalam kuesioner penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah¹⁰:

- a. Jika nilai *Cronbach`s Alpha* $>0,60$ maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b. Jika nilai *Cronbach`s Alpha* $<0,60$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung, (2015): 173.

BAB IV

**ANALISIS PENGARUH EFIKASI DIRI SISWA TERHADAP SIKAP
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII SMP AL-MA`RUF
MRANGGEN DEMAK**

Pada bab ini peneliti akan menganalisis data berdasarkan hasil angket yang telah diberikan kepada responden, yang sebelumnya dibahas pada bab III tentang efikasi diri siswa dan sikap belajar. Tujuan analisis ini yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh dari efikasi diri siswa terhadap sikap belajar dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam kelas VII di SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak.

Dalam hal ini peneliti akan mengkorelasikan data dari hasil angket. Angket yang diberikan kepada siswa tentang pengaruh efikasi diri siswa terhadap sikap belajar pendidikan agama islam kelas VII SMP Islam Terpadu Mranggen Demak, yang terdiri dari 30 butir pernyataan dengan alternatif jawaban yang menggunakan 4 kode SS, S, TS, dan STS.

A. Sikap Belajar Siswa Kelas VII dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak

1. Hasil Sikap Belajar

a. Angket Sikap Belajar

Untuk memperoleh data yang akurat dengan sikap belajar. Maka disebarakan angket sebanyak 10 butir pernyataan kepada responden. Adapun standar yang digunakan dalam penilaian, peneliti memberikan kriteria nilai dari alternatif jawaban dari siswa dengan kriteria sebagai berikut:

Jawaban SS memperoleh skor 4 , dengan predikat Sangat Setuju

Jawaban S memperoleh skor 3 , dengan predikat Setuju

Jawaban TS memperoleh skor 2 , dengan predikat Tidak Setuju

Jawaban STS memperoleh skor 1 , dengan predikat Sangat Tidak Setuju

Untuk mengetahui sikap belajar langkah yang digunakan yaitu dengan menjumlah skor masing-masing responden dan 10 butir pernyataan tersebut, lalu nilai dari responden dari masing-masing jawaban dibagi jumlah pernyataan. Untuk lebih jelasnya mengenai sikap belajar di SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak, dapat dilihat pada table dibawah ini.

| | | | | | | | | | | |
|--------------|------------------------------|---|---|---|---|----|----|---|---|-----|
| 20 | Izza Khairunnisa | 6 | 4 | 0 | 0 | 24 | 12 | 0 | 0 | 36 |
| 21 | Fika Choirun Nisa | 1 | 5 | 4 | 0 | 4 | 15 | 8 | 0 | 27 |
| 22 | Aqila Nazwa Arda Fiani | 7 | 3 | 0 | 0 | 28 | 9 | 0 | 0 | 37 |
| 23 | Ilfiana Marsa Niswah | 3 | 5 | 2 | 0 | 12 | 15 | 4 | 0 | 31 |
| 24 | Faralin Agil Elia Putri | 5 | 4 | 1 | 0 | 20 | 12 | 2 | 0 | 34 |
| 25 | Prista Meysa | 7 | 1 | 1 | 1 | 28 | 3 | 2 | 1 | 34 |
| 26 | Elsa Duwi Ananda | 1 | 9 | 0 | 0 | 4 | 27 | 0 | 0 | 31 |
| 27 | Dewi Sekar Sari | 8 | 2 | 0 | 0 | 32 | 6 | 0 | 0 | 38 |
| 28 | Dara Dwi Ariyani | 5 | 4 | 0 | 1 | 20 | 12 | 0 | 1 | 33 |
| 29 | Amirna Nur Layla | 2 | 5 | 1 | 2 | 8 | 15 | 4 | 1 | 28 |
| 30 | Adelia Lailatus Syifah | 3 | 3 | 2 | 2 | 12 | 9 | 4 | 2 | 27 |
| Jumlah Total | | | | | | | | | | 976 |

Selanjutnya untuk mengklasifikasikan sikap belajar menjadi baik sekali, baik, kurang, dan kurang sekali maka peneliti mencari interval terlebih dahulu yaitu sebagai berikut:

$$I = \frac{R \text{ (range)}}{\text{jumlah interval}}$$

Keterangan :

I = Interval

R (range) = nilai tertinggi - nilai terendah

Adapun jika dimasukkan rumus adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{R \text{ (range)}}{\text{jumlah interval}} \\
 &= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah interval}} \\
 &= \frac{40 - 25}{4} \\
 &= \frac{15}{4} = 3,75 \text{ maka dibulatkan menjadi } 4
 \end{aligned}$$

Jadi lebar interval adalah 4. Maka data interval sikap belajar siswa sebagai berikut :

37 – 40 dengan klasifikasi baik sekali (A)

33 – 36 dengan klasifikasi baik (B)

29 – 32 dengan klasifikasi kurang (C)

25 – 28 dengan klasifikasi sangat kurang (D)

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8 Distribusi Frekuensi dan Presentase Sikap Belajar

| No. | Interval | X | F | XF | Presentase | Keterangan |
|-----|----------|-----|----|-----|------------|---------------|
| 1. | 37 – 40 | 39 | 8 | 312 | 10% | Baik Sekali |
| 2. | 33 – 36 | 35 | 8 | 280 | 37% | Baik |
| 3. | 29 – 32 | 31 | 7 | 217 | 23% | Kurang |
| 4. | 25 – 28 | 27 | 7 | 189 | 30% | Sangat Kurang |
| | | 132 | 30 | 998 | 100% | |

Rumus presentase yang digunakan untuk menghitung total presentase dari masing-masing jawaban:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Frekuensi

N = Jumlah Frekuensi

Berdasarkan tabel di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa responden 30 orang yang menjadi sampel mempunyai pernyataan mengenai sikap belajar yang berbeda-beda. Untuk lebih rinci peneliti jelaskan di bawah ini:

- 1) Responden yang memperoleh skor 37 - 40 sebanyak 8 orang dengan presentase 10%.
- 2) Responden yang memperoleh skor 33 - 36 sebanyak 8 orang dengan presentase 37%.
- 3) Responden yang memperoleh skor 29 - 32 sebanyak 7 orang dengan presentase 23%.
- 4) Responden yang memperoleh skor 25 - 28 sebanyak 7 orang dengan presentase 30%.

Cara mendapatkan rata-rata atau mean sikap belajar menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

M = Rata-rata atau mean

$\sum FX$ = Jumlah Frekuensi Nilai Tengah Interval

N = Jumlah Responden

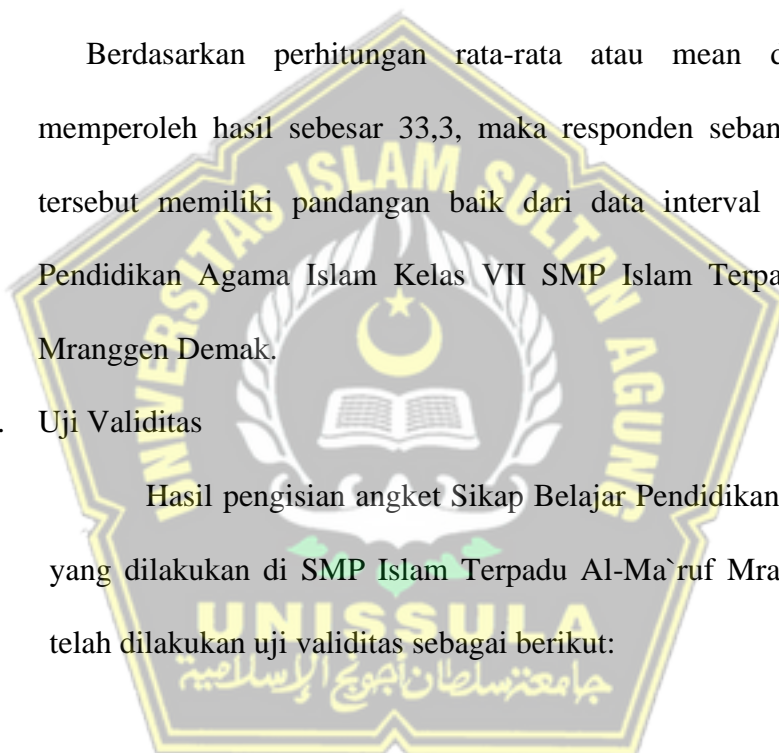
$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{998}{30} = 33,3$$

Berdasarkan perhitungan rata-rata atau mean di atas telah memperoleh hasil sebesar 33,3, maka responden sebanyak 30 orang tersebut memiliki pandangan baik dari data interval Sikap Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak.

b. Uji Validitas

Hasil pengisian angket Sikap Belajar Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak telah dilakukan uji validitas sebagai berikut:



Tabel 9 Hasil Uji Validitas Sikap Belajar

| Indikator | r hitung | r tabel | Keterangan |
|-----------|----------|---------|------------|
| SK_1 | 0,772 | 0,361 | Valid |
| SK_2 | 0,504 | 0,361 | Valid |
| SK_3 | 0,733 | 0,361 | Valid |
| SK_4 | 0,400 | 0,361 | Valid |
| SK_5 | 0,700 | 0,361 | Valid |
| SK_6 | 0,586 | 0,361 | Valid |
| SK_7 | 0,757 | 0,361 | Valid |
| SK_8 | 0,606 | 0,361 | Valid |
| SK_9 | 0,630 | 0,361 | Valid |
| SK_10 | 0,412 | 0,361 | Valid |

Dari hasil uji validitas di atas dapat dikatakan bahwa kuesioner yang berjumlah 10 item soal dalam penelitian Pengaruh Efikasi Diri Siswa Terhadap Sikap Belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak adalah valid. Hal ini dapat diketahui berdasarkan nilai r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan 5%. Suatu instrumen dikatakan valid apabila *Pearson Correlation* terhadap skor total di atas 0,30.

c. Uji Reliabilitas

Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas Sikap Belajar

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .806 | 10 |

Uji reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap instrumen dengan koefisien *cronbach's alpha*. Apabila nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 maka instrumen yang digunakan reliabel. Hasil uji reliabilitas instrumen pada penelitian sikap belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Al`Ma`ruf Mranggen Demak menunjukkan bahwa variabel penelitian memiliki koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,806 yang lebih besar dari 0,60 ($0,806 > 0,60$), sehingga pernyataan pada kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel.

2. Analisis Data

Dalam menjawab rumusan masalah pertama, skor ideal juga perlu ditentukan. Skor ideal untuk variabel Sikap Belajar adalah $4 \times 10 \times 30 = 1.200$ (4 = skor tertinggi, 10 = butir pernyataan angket, 30 = jumlah responden). Sedangkan dari hasil angket sikap belajar diperoleh skor sebesar 976.

Bedasarkan hasil angket daari 30 responden dengan rincian 10 pernyataan, dapat dilakukan perincian berdasarkan ketentuan yang ada pada

tabel di atas. Total skor dari sikap belajar adalah 976 dengan skor ideal adalah 1.200.

Kemudian dihitung dengan rumus analisis deskriptif presentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, } P = \frac{976}{1.200} \times 100\% = 81,3\%$$

Setelah itu perolehan skor disesuaikan dengan kriteria berikut:

Tabel 11 Kriteria Sikap Belajar

| Interval | Kriteria |
|------------|---------------|
| 80% - 100% | Sangat tinggi |
| 60% - 79% | Tinggi |
| 40% - 59% | Sedang |
| 20% - 39% | Rendah |
| ≤ 19% | Sangat rendah |

Berdasarkan kategori di atas dapat diketahui bahwa skor sikap belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak yang diperoleh sebesar 81,3% berada pada kriteria sangat tinggi, karena berada pada rentang 80% - 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap belajar ini tergolong sangat tinggi.

3. Pembahasan

Berdasarkan kategori di atas dapat diketahui bahwa skor sikap belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII di SMP Islam

Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak yang diperoleh sebesar 81,3% berada pada kriteria sangat tinggi, karena berada pada rentang 80% - 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap belajar ini tergolong sangat tinggi.

Hal ini dikarenakan mayoritas siswa secara umum melakukan berbagai cara belajar berdasarkan inisiatif sendiri, bertanggung jawab, mampu mengelola rencana belajar yang sesuai dengan dirinya, dan memiliki rasa percaya diri, serta tidak bergantung dalam memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti halnya dalam teori motivasi harapan yang menyatakan bahwa seorang individu akan berperilaku atau bertindak dengan cara tertentu karena mereka termotivasi untuk memilih perilaku tertentu karena hasil yang mereka harapkan adalah perilaku yang akan dipilih. Sriyono mengatakan bahwa sikap belajar diartikan sebagai keadaan psikologis siswa dalam kegiatan belajar atas dasar inisiatif sendiri.¹

Sikap belajar yang sangat tinggi juga dapat dipengaruhi oleh sistem pendidikan di SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak yang menghargai potensi siswa melalui kegiatan yang mengembangkan sikap belajar. Menurut Aisyah, tanpa disadari pembiasaan sikap belajar di sekolah akan terbawa ke rumah dan menjadi pola hidupnya.²

Selain sistem pendidikan di sekolah, faktor-faktor yang lain juga berpengaruh. Menurut Sriyono, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

¹ Sriyono, "Bimbingan Dan Konseling", 24

² Aisyah, "Perkembangan Peserta Didik", 92

belajar bisa dari pengalaman pribadi, status kepribadian, motivasi, maupun lingkungan yang bisa mempengaruhi terbentuknya sikap.³

B. Efikasi Diri Siswa Kelas VII dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak

1. Hasil Efikasi Diri Siswa

a. Angket Efikasi Diri Siswa

Untuk memperoleh data yang akurat dengan efikasi diri siswa. Maka disebarakan angket sebanyak 20 butir pernyataan kepada responden. Adapun standar yang digunakan dalam penilaian, peneliti memberikan kriteria nilai dari alternatif jawaban dari siswa dengan kriteria sebagai berikut:

Jawaban SS memperoleh skor 4 , dengan predikat Sangat Setuju

Jawaban S memperoleh skor 3 , dengan predikat Setuju

Jawaban TS memperoleh skor 2 , dengan predikat Tidak Setuju

Jawaban STS memperoleh skor 1 , dengan predikat Sangat Tidak Setuju

Untuk mengetahui efikasi diri siswa langkah yang digunakan yaitu dengan menjumlah skor masing-masing responden dan 20 butir pernyataan tersebut, lalu nilai dari responden dari masing-masing jawaban dibagi jumlah pernyataan. Untuk lebih jelasnya mengenai

³ Sriyono, "Bimbingan Dan Konseling.", 24

efikasi diri siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak,
dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Tabel 12 Penyajian Data Efikasi Diri Siswa

| No | Nama | Jawaban | | | | Skor | | | | Jumlah |
|----|-------------------------|---------|----|----|-----|------|----|----|---|--------|
| | | SS | S | TS | STS | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| 1 | Ahmad Setia Nugroho | 5 | 6 | 9 | 0 | 20 | 18 | 18 | 0 | 56 |
| 2 | Muhammad Aqil Ilham | 3 | 12 | 5 | 0 | 12 | 36 | 10 | 0 | 58 |
| 3 | Adrian Putra P. | 3 | 10 | 7 | 0 | 12 | 30 | 14 | 0 | 56 |
| 4 | Ahmat Nova Ariski | 0 | 3 | 15 | 2 | 0 | 9 | 30 | 2 | 41 |
| 5 | Muhammad Lukman Khafid | 0 | 19 | 1 | 0 | 0 | 57 | 2 | 0 | 59 |
| 6 | Agfi Febriko | 11 | 6 | 3 | 0 | 44 | 18 | 6 | 0 | 68 |
| 7 | Fikri Aditya Saputra | 11 | 9 | 0 | 0 | 44 | 27 | 0 | 0 | 71 |
| 8 | Muhamad Riski Hidayat | 0 | 10 | 8 | 2 | 0 | 30 | 16 | 2 | 48 |
| 9 | Ananda Tri Wibowo | 7 | 5 | 8 | 0 | 28 | 15 | 16 | 0 | 59 |
| 10 | Fahmi Abdullah | 4 | 7 | 9 | 0 | 16 | 21 | 18 | 0 | 55 |
| 11 | Muhammad Wildan Rafif | 2 | 12 | 4 | 2 | 8 | 36 | 8 | 2 | 54 |
| 12 | Ali Masudi | 6 | 3 | 9 | 2 | 24 | 9 | 18 | 2 | 53 |
| 13 | Ahmad Jhoko Saputro | 1 | 11 | 8 | 0 | 4 | 33 | 16 | 0 | 53 |
| 14 | Alfi Mubarak | 0 | 14 | 6 | 0 | 0 | 42 | 12 | 0 | 54 |
| 15 | Muhammad Fano Febriawan | 4 | 2 | 6 | 8 | 16 | 6 | 12 | 8 | 42 |
| 16 | Ahmad Munif Azzuhri | 3 | 9 | 2 | 6 | 12 | 27 | 4 | 6 | 49 |
| 17 | Harirotul Zakiyah | 3 | 8 | 9 | 0 | 12 | 24 | 18 | 0 | 54 |
| 18 | Adinda Puntri Rahayu | 17 | 0 | 3 | 0 | 68 | 0 | 6 | 0 | 74 |
| 19 | Anggy Maytrista | 12 | 4 | 3 | 1 | 48 | 12 | 6 | 1 | 67 |

| | | | | | | | | | | |
|--------------|------------------------------|----|----|---|---|----|----|----|---|------|
| 20 | Izza Khairunnisa | 13 | 0 | 7 | 0 | 52 | 0 | 14 | 0 | 66 |
| 21 | Fika Choirun Nisa | 7 | 11 | 2 | 0 | 28 | 33 | 4 | 0 | 65 |
| 22 | Aqila Nazwa Arda Fiani | 6 | 12 | 2 | 0 | 24 | 36 | 4 | 0 | 64 |
| 23 | Ilfiana Marsa Niswah | 16 | 2 | 2 | 0 | 64 | 6 | 4 | 0 | 74 |
| 24 | Faralin Agil Elia Putri | 13 | 5 | 2 | 0 | 52 | 15 | 4 | 0 | 71 |
| 25 | Prista Meysa | 4 | 14 | 2 | 0 | 16 | 42 | 4 | 0 | 62 |
| 26 | Elsa Duwi Ananda | 0 | 13 | 7 | 0 | 0 | 39 | 14 | 0 | 53 |
| 27 | Dewi Sekar Sari | 12 | 6 | 1 | 1 | 48 | 18 | 2 | 1 | 69 |
| 28 | Dara Dwi Ariyani | 14 | 5 | 0 | 1 | 56 | 15 | 0 | 1 | 72 |
| 29 | Amirna Nur Layla | 5 | 7 | 4 | 4 | 20 | 21 | 8 | 4 | 53 |
| 30 | Adelia Lailatus Syifah | 8 | 11 | 0 | 1 | 32 | 33 | 0 | 1 | 66 |
| Jumlah Total | | | | | | | | | | 1777 |

Selanjutnya untuk mengklasifikasikan efikasi diri siswa menjadi baik sekali, baik, kurang, dan kurang sekali maka peneliti mencari interval terlebih dahulu yaitu sebagai berikut:

$$I = \frac{R \text{ (range)}}{\text{jumlah interval}}$$

Keterangan :

I = Interval

R (range) = nilai tertinggi - nilai terendah

Adapun jika dimasukkan rumus adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{R \text{ (range)}}{\text{jumlah interval}} \\
 &= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah interval}} \\
 &= \frac{80 - 41}{4} \\
 &= \frac{39}{4} = 9,75 \text{ maka dibulatkan menjadi } 10
 \end{aligned}$$

Jadi lebar interval adalah 10. Maka data interval efikasi diri siswa sebagai berikut :

71 – 80 dengan klasifikasi baik sekali (A)

61 – 70 dengan klasifikasi baik (B)

51 – 60 dengan klasifikasi kurang (C)

41 – 50 dengan klasifikasi sangat kurang (D)

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Efikasi Diri Siswa

| No. | Interval | X | F | XF | Presentase | Keterangan |
|-----|----------|-----|----|-------|------------|---------------|
| 1. | 71 – 80 | 76 | 5 | 380 | 17% | Baik Sekali |
| 2. | 61 – 70 | 66 | 8 | 528 | 27% | Baik |
| 3. | 51 – 60 | 56 | 13 | 728 | 43% | Kurang |
| 4. | 41 – 50 | 46 | 4 | 184 | 13% | Sangat Kurang |
| | | 244 | 30 | 1.820 | 100% | |

Rumus presentase yang digunakan untuk menghitung total presentase dari masing-masing jawaban:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Frekuensi

N = Jumlah Frekuensi

Berdasarkan tabel di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa responden 30 orang yang menjadi sampel mempunyai pernyataan mengenai efikasi diri siswa yang berbeda-beda. Untuk lebih rinci peneliti jelaskan di bawah ini:

- 1) Responden yang memperoleh skor 71 - 80 sebanyak 5 orang dengan presentase 17%.
- 2) Responden yang memperoleh skor 61 - 70 sebanyak 8 orang dengan presentase 27%.
- 3) Responden yang memperoleh skor 51 - 60 sebanyak 13 orang dengan presentase 43%.
- 4) Responden yang memperoleh skor 41 - 50 sebanyak 4 orang dengan presentase 13%.

Cara mendapatkan rata-rata atau mean sikap belajar menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

M = Rata-rata atau mean

$\sum FX$ = Jumlah Frekuensi Nilai Tengah Interval

N = Jumlah Responden

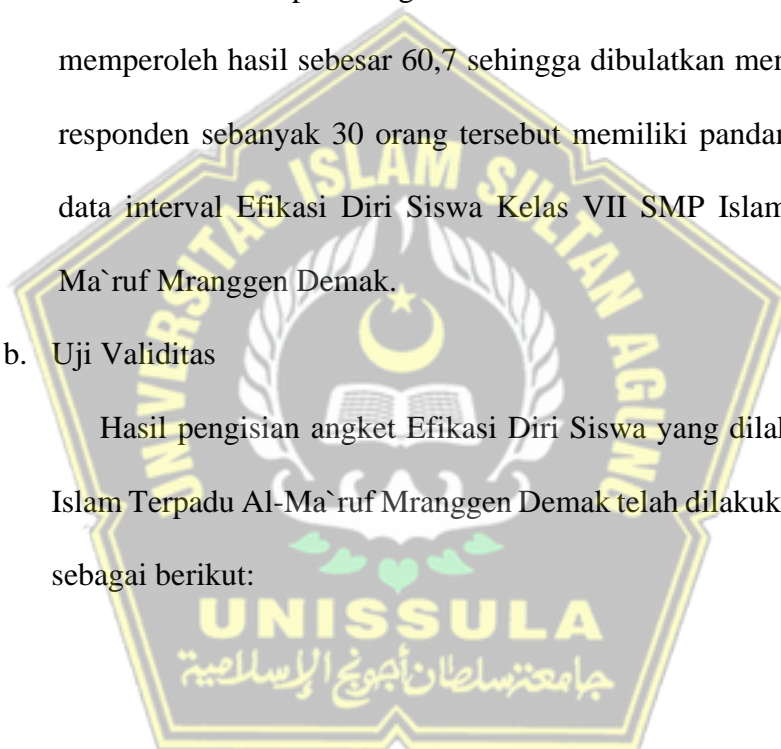
$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{1.820}{30} = 60,7$$

Berdasarkan perhitungan rata-rata atau mean di atas telah memperoleh hasil sebesar 60,7 sehingga dibulatkan menjadi 61, maka responden sebanyak 30 orang tersebut memiliki pandangan baik dari data interval Efikasi Diri Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak.

b. Uji Validitas

Hasil pengisian angket Efikasi Diri Siswa yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak telah dilakukan uji validitas sebagai berikut:



Tabel 14 Hasil Uji Validitas Efikasi Diri Siswa

| Indikator | r hitung | r tabel | Keterangan |
|-----------|----------|---------|------------|
| ED_1 | 0,645 | 0,361 | Valid |
| ED_2 | 0,547 | 0,361 | Valid |
| ED_3 | 0,793 | 0,361 | Valid |
| ED_4 | 0,548 | 0,361 | Valid |
| ED_5 | 0,508 | 0,361 | Valid |
| ED_6 | 0,659 | 0,361 | Valid |
| ED_7 | 0,724 | 0,361 | Valid |
| ED_8 | 0,626 | 0,361 | Valid |
| ED_9 | 0,543 | 0,361 | Valid |
| ED_10 | 0,428 | 0,361 | Valid |
| ED_11 | 0,598 | 0,361 | Valid |
| ED_12 | 0,460 | 0,361 | Valid |
| ED_13 | 0,793 | 0,361 | Valid |
| ED_14 | 0,515 | 0,361 | Valid |
| ED_15 | 0,702 | 0,361 | Valid |
| ED_16 | 0,659 | 0,361 | Valid |
| ED_17 | 0,518 | 0,361 | Valid |
| ED_18 | 0,484 | 0,361 | Valid |
| ED_19 | 0,448 | 0,361 | Valid |
| ED_20 | 0,548 | 0,361 | Valid |

Dari hasil uji validitas di atas dapat dikatakan bahwa kuesioner yang berjumlah 20 item soal dalam penelitian Pengaruh Efikasi Diri Siswa Terhadap Sikap Belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak adalah valid. Hal ini dapat diketahui berdasarkan nilai r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan 5%. Suatu instrumen dikatakan valid apabila *Pearson Correlation* terhadap skor total di atas 0,30.

c. Uji Reliabilitas

Tabel 15 Hasil Uji Reliabilitas Efikasi Diri Siswa

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .893 | 20 |

Uji reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap instrumen dengan koefisien *cronbach's alpha*. Apabila nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 maka instrumen yang digunakan reliabel. Hasil uji reliabilitas instrumen pada penelitian efikasi diri siswa di SMP Islam Terpadu Al`Ma`ruf Mranggen Demak menunjukkan bahwa variabel penelitian memiliki koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,893 yang lebih besar dari 0,60 ($0,893 > 0,60$), sehingga pernyataan pada kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel.

2. Analisis Data

Dalam menjawab rumusan masalah pertama, skor ideal juga perlu ditentukan. Skor ideal untuk variabel Efikasi Diri Siswa adalah $4 \times 20 \times 30 = 2.400$ (4 = skor tertinggi, 20 = butir pernyataan angket, 30 = jumlah responden). Sedangkan dari hasil angket efikasi diri siswa diperoleh skor sebesar 1.777.

Berdasarkan hasil angket daari 30 responden dengan rincian 10 pernyataan, dapat dilakukan perincian berdasarkan ketentuan yang ada pada tabel di atas. Total skor dari efikasi diri siswa adalah 1.777 dengan skor ideal adalah 2.400.

Kemudian dihitung dengan rumus analisis deskriptif presentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, } P = \frac{1.777}{2.400} \times 100\% = 74\%$$

Setelah itu perolehan skor disesuaikan dengan kriteria berikut:

Tabel 16 Kriteria Efikasi Diri Siswa

| Interval | Kriteria |
|-------------|---------------|
| 80% - 100% | Sangat tinggi |
| 60% - 79% | Tinggi |
| 40% - 59% | Sedang |
| 20% - 39% | Rendah |
| $\leq 19\%$ | Sangat rendah |

Berdasarkan kategori di atas dapat diketahui bahwa skor efikasi diri siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak yang diperoleh sebesar 74% berada pada kriteria tinggi, karena berada pada rentang 60% - 79%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri siswa ini tergolong tinggi.

3. Pembahasan

Berdasarkan kategori di atas dapat diketahui bahwa skor efikasi diri siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII di SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak yang diperoleh sebesar 74% berada pada kriteria tinggi, karena berada pada rentang 60% - 79%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri siswa ini tergolong tinggi.

Hal ini dikarenakan lingkungan sekolah yang kompetitif dalam proses pembelajaran dan pemberian tugas untuk memperkuat keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya. Sesuai dengan teori kontruksi sosial yang menyatakan bahwa manusia yang hidup dalam konteks sosial tertentu melakukan proses interaksi secara simultan dengan lingkungannya. Siswa menghadapi masalah belajar seperti tugas-tugas yang sulit dengan keyakinan bahwa dia mampu mencapai keberhasilan menunjukkan adanya aspek kekuatan (*strenght*). Siswa bersikap optimis dalam memahami materi dan mengerjakan banyak soal menunjukkan kegigihan dalam belajar. Dalam aspek tingkat (*level*), efikasi diri yang tinggi membuat seseorang cenderung memilih tugas sesuai dengan kemampuan dirinya.

Siswa mencari situasi baru seperti bekerja kelompok, membaca, dan menumbuhkan kreativitas dengan senang yang menunjukkan adanya aspek keluasan (*generality*). Sehingga dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menambah pengalaman siswa. Seperti yang diungkapkan Bandura bahwa pengalaman atas keberhasilan siswa dalam belajar menjadi sumber efikasi diri yang paling berpengaruh.

Selain pengalamannya sendiri, banyaknya jumlah siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak dapat pula berpengaruh dalam memberikan pandangan pengalaman dari siswa lain. Siswa kelas 7 yang tergolong sebagai siswa baru masih bersemangat dalam menghadapi lingkungannya. Siswa yang seperti itu menunjukkan bahwa keadaan fisiologis mereka tidak sedang dalam tekanan, karena mereka tidak berusaha menghindari situasi yang ada. Sedangkan menurut Bandura, situasi yang menekan membuat kondisi fisik dan emosi seseorang cenderung menghindari situasi tersebut.¹

C. Pengaruh Efikasi Diri Siswa Terhadap Sikap Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Ma`Ruf Mranggen Demak.

Semua data mengenai efikasi diri siswa dan sikap belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak telah disajikan. Langkah berikutnya adalah mencari data pengaruh efikasi diri

¹ Muh Ekhsan Rifai, "Efikasi Diri", hlm. 27

siswa terhadap sikap belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak.

Rumusan masalah ketiga dijelaskan peneliti menggunakan teknik yang menjawab adakah pengaruh dari kedua variabel x dan variabel y. dalam proses analisis dua variabel tersebut, peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengetahui sejauh mana pengaruh efikasi diri siswa terhadap sikap belajar Pendidikan Agama islam, maka dapat dilakukan analisis data yang menggunakan rumus PPMC (*Person Product Moment Correlation*). Di mana data yang sudah diperoleh kemudian dimasukkan kedalam tabel sebagai berikut:

Tabel 17 Koefisien Korelasi Antara Variabel X (Efikasi Diri Siswa) Dengan Variabel Y (Sikap Belajar)

| Responden | X | Y | x^2 | Y^2 | XY |
|-----------|----|----|-------|-------|-------|
| 1 | 56 | 39 | 3.136 | 1.521 | 2.184 |
| 2 | 58 | 30 | 3.364 | 900 | 1.740 |
| 3 | 56 | 25 | 3.136 | 625 | 1.400 |
| 4 | 41 | 29 | 1.681 | 841 | 1.189 |
| 5 | 59 | 38 | 3.481 | 1.444 | 2.242 |
| 6 | 68 | 34 | 4.624 | 1.156 | 2.312 |
| 7 | 71 | 33 | 5.041 | 1.089 | 2.343 |
| 8 | 48 | 28 | 2.304 | 784 | 1.344 |
| 9 | 59 | 37 | 3.481 | 1.369 | 2.183 |
| 10 | 55 | 40 | 3.025 | 1.600 | 2.200 |

| | | | | | |
|-------|-------|-----|---------|--------|--------|
| 11 | 54 | 29 | 2.916 | 841 | 1.566 |
| 12 | 53 | 31 | 2.809 | 961 | 1.643 |
| 13 | 53 | 25 | 2.809 | 625 | 1.325 |
| 14 | 54 | 38 | 2.916 | 1.444 | 2.052 |
| 15 | 42 | 25 | 1.764 | 625 | 1.050 |
| 16 | 49 | 40 | 2.401 | 1.600 | 1.960 |
| 17 | 54 | 30 | 2.916 | 900 | 1.620 |
| 18 | 74 | 35 | 5.476 | 1.225 | 2.590 |
| 19 | 67 | 35 | 4.489 | 1.225 | 2.345 |
| 20 | 66 | 36 | 4.356 | 1.296 | 2.376 |
| 21 | 65 | 27 | 4.225 | 729 | 1.755 |
| 22 | 64 | 37 | 4.096 | 1.369 | 2.368 |
| 23 | 74 | 31 | 5.476 | 961 | 2.294 |
| 24 | 71 | 34 | 5.041 | 1.156 | 2.414 |
| 25 | 62 | 34 | 3.844 | 1.156 | 2.108 |
| 26 | 53 | 31 | 2.809 | 961 | 1.643 |
| 27 | 69 | 38 | 4.761 | 1.444 | 2.622 |
| 28 | 72 | 33 | 5.184 | 1.089 | 2.376 |
| 29 | 53 | 27 | 2.809 | 729 | 1.431 |
| 30 | 66 | 27 | 4.356 | 729 | 1.782 |
| Total | 1.786 | 976 | 108.726 | 32.394 | 58.457 |

Rata-rata mean X yaitu :

$$MX = \frac{\sum x}{N} = \frac{1.786}{30} = 59,5$$

Rata-rata mean Y yaitu :

$$MY = \frac{\sum y}{N} = \frac{976}{30} = 32,5$$

Untuk menghitung korelasi antara variabel X dan variabel Y maka peneliti menggunakan korelasi product moment dengan rumus simpangan (deviasi) yaitu:

$$R_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n : jumlah responden X nilai hasil uji coba

x : deviasi dari mean untuk nilai nilai variabel X

y : deviasi dari mean untuk nilai nilai variabel Y

x^2 : kuadrat dari nilai X

y^2 : kuadrat dari nilai Y

XY : jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila $r_{xy} \geq r$ tabel, maka kesimpulannya item kusioner tersebut valid. Apabila $r_{xy} \leq r$ tabel, maka kesimpulannya item kusioner tersebut tidak valid.

$$R_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

$$R_{xy} = \frac{30(58.457) - (1.786)(976)}{\sqrt{[30(108.726) - (108.726)][30(32.394) - (32.394)]}}$$

$$R_{xy} = \frac{1.753.710 - 1.743.136}{\sqrt{[3.261.780 - 108.726][971.820 - 32.394]}}$$

$$R_{xy} = \frac{10.574}{\sqrt{(3.153.054)(939.426)}}$$

$$R_{xy} = \frac{10.574}{\sqrt{2.962.060.907}}$$

$$R_{xy} = \frac{10.574}{1721063,9}$$

$$R_{xy} = 0,614$$

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan rumus *product moment* yaitu r_{xy} sebesar 0,614 kemudian untuk menghubungkan antara r hitung dengan r tabel menggunakan taraf signifikan 5% maupun 1% maka dikatakan.

- Apabila nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel maka hipotesis diterima dan hasil yang diperoleh adalah signifikan
- Apabila nilai r hitung lebih kecil dari pada r tabel maka hipotesis ditolak dan hasil yang diperoleh adalah non signifikan

Table 18 Nilai r Person Product Moment Correlation

| N | Taraf signifikan | |
|---|------------------|-------|
| | 30 | 5% |
| | 0,361 | 0,463 |

Dari hasil yang telah diperoleh r_{xy} , jika dipasangkan dengan r tabel hasilnya dapat dikatakan signifikan karena pada perhitungan r_{xy} menghasilkan nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel dengan taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% dan hasil angka r_{xy} sebesar 0,614. Sedangkan taraf signifikan 5% adalah 0,361 dan taraf signifikan 1% adalah 0,463 sehingga memberikan arti bahwa hipotesis r hitung diterima dan signifikan, maka terdapat hubungan korelasi yang signifikan atau positif karena tingginya efikasi diri siswa maka semakin tinggi pula pengaruhnya pada sikap belajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data Efikasi Diri Siswa Terhadap Sikap Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak Tahun Ajaran 2021/2022 sebagai berikut:

1. Sikap belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII di SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak yang diperoleh sebesar 81,3% berada pada kriteria sangat tinggi, karena berada pada rentang 80% - 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap belajar ini tergolong sangat tinggi. Hal ini dikarenakan mayoritas siswa secara umum melakukan berbagai cara belajar berdasarkan inisiatif sendiri, bertanggung jawab, mampu mengelola rencana belajar yang sesuai dengan dirinya, dan memiliki rasa percaya diri, serta tidak bergantung dalam memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Efikasi diri siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII di SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak yang diperoleh sebesar 74% berada pada kriteria tinggi, karena berada pada rentang 60% - 79%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri siswa ini tergolong tinggi. Hal ini dikarenakan lingkungan sekolah yang kompetitif dalam proses pembelajaran dan pemberian tugas untuk memperkuat keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya..

3. Hasil penelitian ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri siswa terhadap sikap belajar pendidikan agama islam. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis sebesar 0,614, Sedangkan taraf signifikan 5% adalah 0,361 dan taraf signifikan 1% adalah 0,463 sehingga memberikan arti bahwa hipotesis r hitung diterima dan signifikan, maka terdapat hubungan korelasi yang signifikan atau positif karena tingginya efikasi diri siswa maka semakin tinggi pula pengaruhnya pada sikap belajar.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak:

1. Bagi SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak Diharapkan dapat menambah kebijakan agar lebih meningkatkan dan menggerakkan efikasi diri dan sikap belajar yang ada pada diri siswa di sekolah, serta mengembangkan faktor-faktor lain baik faktor yang ada di dalam diri maupun faktor eksternal yang mempengaruhi sikap belajar siswa.
2. Bagi Guru agar dapat memberikan perhatian terkait dengan pengembangan potensi siswa dari segi efikasi diri siswa sehingga dapat meningkatkan sikap belajar, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam.
3. Bagi siswa agar selalu meningkatkan sikap belajar pendidikan agama islam dengan cara menumbuhkan efikasi diri dan faktor faktor lain yang mempengaruhi sikap belajar baik yang berkaitan dengan seperti faktor eksternal maupun internal, dalam mengikuti pembelajaran di sekolah memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. "Perkembangan Peserta Didik," hlm. 92.
- Andayani, Abdul Majid dan Dian. "Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam," hlm. 65–88.
- As: Dewi, Cite, S Widiawati, U Anitra, and R Mertika. "Analisis Sikap Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS: Studi Kasus Di SD Negeri 38 Sengawang Hilir Kelas 4." *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)* 3, no. 2 (2021): 141–50. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijssse>.
- Azliyanti, Elfitra, Purbo Jadmiko, and Wiry Utami. "Peran Pemediasi Efikasi Diri Kreatif Pada Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kepemimpinan Transformasional Pada Kreativitas Karyawan." *Relevance: Journal of Management and Business* 2, no. 2 (2019): 287–301. <https://doi.org/10.22515/relevance.v2i2.1913>.
- Berbakat, Pertanyaan Siswa. "Pengaruh Kegiatan Proyek Kolaborasi Terhadap Efikasi Diri Dan Sikap Terhadap Penelitian Dan Pertanyaan Siswa Berbakat," 2021.
- Desiana, Nofi Eka. "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Inovasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Divisi Sekretariat Dan Humas Pdam Surya Sembada Kota Surabaya)." *Jurnal Ilmu Manajemen* 7, no. 2 (2019).
- Dilmaç, Sehran. "The Influence of Active Learning Provided By Distance Education on Academic Achievement, Self-Efficacy And Attitudes in Art Education." *Educational Policy Analysis and Strategic Research* 16, no. 1 (2021): 194–209. <https://doi.org/10.29329/epasr.2020.334.11>.
- Fathiyah, A M N. "Pengembangan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Efikasi Diri Peserta Didik Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.25299/al-thariqah>.
- Fida Laila Rahmayanti. "Pengaruh Self Efficacy (Keyakinan Diri) Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Siswa Kelas x Smk Pgri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017," 2017, 1–150.
- Firmansyah, Iman, Mokh. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): hlm. 79–90.
- Hawi, Dr. H. Akmal. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam," 2014.
- Imaduddin, Muhammad, Jurnal Internasional, Penelitian Pendidikan, and Muhammad Imaduddin. "Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek STEM Dalam Fun Cooking Activity Untuk Mempelajari Sistem Koloid," 2020.
- Jemudin, Frederik DE, Alberta P Makur, and Ferdinandus A Ali. "Hubungan Sikap Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smpn 6 Langke Rembong." *Journal of Honai Math* 2, no. 1 (2019): 1–12. <https://doi.org/10.30862/jhm.v2i1.53>.
- Kapucu, Serkan, and Eralp Bahçivan. "High School Students' Scientific Epistemological Beliefs, Self-Efficacy in Learning Physics and Attitudes toward Physics: A Structural Equation Model." *Research in Science and*

- Technological Education* 33, no. 2 (2015): 252–67.
<https://doi.org/10.1080/02635143.2015.1039976>.
- Kosanke, Robert M. *Pengaruh Self Efficacy (Keyakinan Diri) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sma Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat*, 2019.
- Krsmanovic, Masha, Thomas D. Cox, and Jamil D. Johnson. “Who Improves Most? The Differences in First-Year Students’ Learning Attitudes and Behaviors Measured by College Success Factor Index.” *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning* 20, no. 2 (2020): 1–14.
<https://doi.org/10.14434/josotl.v20i2.27446>.
- Kurniawati, Yulita, Khairunnas Rajab, and Tohirin Tohirin. “Penguatan Karakter Islami Melalui Pelatihan Efikasi Diri Pada Siswa MTs N Di Pekanbaru.” *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* 2, no. 1 (2021): 37.
<https://doi.org/10.24014/pib.v2i1.11751>.
- Kusumaningtias, Luluk. “Sikap Siswa Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani,” 2017, hlm. 1–14.
- Maulidiyah, R. “Pengaruh Efikasi Diri Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas 7 Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs Negeri 1 Sidoarjo,” 2021. [http://digilib.uinsby.ac.id/47613/2/Rizkiyah Jihan Maulidiyah_D91217130.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/47613/2/Rizkiyah%20Jihan%20Maulidiyah_D91217130.pdf).
- Mufridah, Mufridah, Heris Hendriana, and Tuti Alawiyah. “Gambaran Sikap Belajar Positif Siswa Kelas Viii Di Smpn 3 Batujajar.” *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 4, no. 2 (2021): 99.
<https://doi.org/10.22460/fokus.v4i2.6323>.
- Muh Ekhsan Rifai, Triyono. “Efikasi Diri,” hlm. 27.
- Muhaimin. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” 2012, hlm. 31–49.
- Muliawan. “Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti,” 2013.
- Munawati, Siti. “Program Studi Pendidikan Agama Islam.” *Metodelogi Penelitian* 5, no. 2 (2015): hlm. 15.
- Rasyid, Anni. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di SMP Negri 5 Palopo,” 2014, hlm. 139.
- Retutas, Mildin Jeminez, and Marilyn Torela Rubio. “Multivariate Analysis on Performance in Statistics, Self-Efficacy and Attitudes of Senior High School Students.” *JRAMathEdu (Journal of Research and Advances in Mathematics Education)* 6, no. 4 (2021): 352–67.
<https://doi.org/10.23917/jramathedu.v6i4.14368>.
- Rustika, I Made. “Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Studi, Program Fakultas, Psikologi Universitas, Kedokteran.” *Buletin Psikologi* 20, no. 1–2 (2016): hlm. 18–25.
- Smp, D I, Negeri Siman, and Ponorogo Tahun. “Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Variasi Mengajar Guru Terhadap Sikap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP,” 2021.
- Sriyono, Heru. “Bimbingan Dan Konseling,” hlm. 24.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syah, Rafa Nabila. “Hubungan Self Efficacy Dan Kemandirian Belajar Dengan

- Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV Di SDN 3 Sukabaru Lampung Selatan.” *Pendidikan*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
- Terjemah, Al-Qur`an dan. *Kerjasama Pemerintah RI Dan Ara Saudi*, 2004.
- Umar, Mardan, and Feiby Ismail. “Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan).” *Penapersada*, 2020. <https://thesiscommons.org/8bqsv/download?format=pdf>.
- Ying-ngai, Siswa, Universitas Politeknik, Hong Kong, Departemen Teknik Mesin, Yat-sze Choy, Universitas Politeknik, Hong Kong, et al. “International Journal of Instruction Pengaruh Classroom Soundscape Terhadap Sikap Belajar Machine” 14 (2021).
- ZORLU, Sinan, and Gülsen ÜNVER. “Predictive Roles of Self-Regulatory Learning Strategies and Self-Efficacy Beliefs on English Language Learning Achievement.” *Turkish Journal of Education* 11, no. 2 (2022): 74–92. <https://doi.org/10.19128/turje.841709>.

